

**IMPLEMENTASI PROSES INTEGRASI KURIKULUM
MERDEKA DENGAN KURIKULUM AL AZHAR DI
SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA**



Oleh:
Munawir
NIM : 21913058

TESIS

Diajukan kepada :

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2024**

**IMPLEMENTASI PROSES INTEGRASI KURIKULUM
MERDEKA DENGAN KURIKULUM AL AZHAR DI
SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA**



Oleh:
Munawir
NIM : 21913058

Pembimbing :
Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada :
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawir

NIM : 21913058

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PROSES INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN KURIKULUM AL AZHAR DI SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Februari 2024
Yang menyatakan,



Munawir



NOTA DINAS

Nomor: 32/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/III/2024

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROSES INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN KURIKULUM AL AZHAR DI SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Munawir

NIM : 21913058

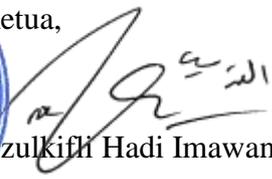
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 7 Maret 2024

Ketua,


Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Munawir
Tempat/tgl lahir : Kurai Taji, 28 Oktober 1998
N. I. M. : 21913058
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PROSES INTEGRASI KURIKULUM
MERDEKA DENGAN KURIKULUM AL AZHAR DI SMP
ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA**

Ketua : Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. ()
Pembimbing : Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. ()
Penguji : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag ()
Penguji : Supriyanto Abdi, S.Ag.,MCAA.,Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 08 Maret 2024

Pukul : 10.30 - 11.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



PENGESAHAN

Nomor: 33/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/III/2024

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI PROSES INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN KURIKULUM AL AZHAR DI SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Munawir

N. I. M. : 21913058

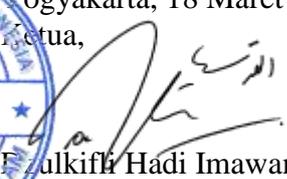
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Yogyakarta, 18 Maret 2024

Setua,


F. Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

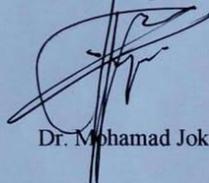
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Implementasi Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar Di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta
Nama : Munawir
NIM : 21913058
Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku H.Abu Wardi dan Ibu Syarifah, H. Rabiyo Rismantoro dan Ibu
Sulasmu,

yang tersayang Istriku Veronica Mudawati

yang tercinta Anak-anakku Adila Muzayyinatus Nafsi dan Dzakiy Abdur Rahman

yang selalu kubanggakan Guru-guruku yang tak terlupakan Sahabatku seiman dan
seperjuangan, Khususnya teman-teman AGPAII Yogyakarta,

Guru dan karyawan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

MOTTO

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Dari Abu Mas'ūd *raḍiyallāhu 'anhu*, ia berkata : Rasulullah *ṣallallāhu 'alayhi wasallam* bersabda: Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya seperti pahala yang melakukannya (HR. Muslim No. 1893)

¹ Imam Abu Al Husain Muslim Bin Al Hajjaj, *Sahih Muslim*, ed. Huda Khattab, 1st ed. (Riyadh: Darussalam, 2007). Hlm. 227

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Munawir

Universitas Islam Indonesia

Email : 21913058@students.uii.ac.id

Kurikulum Merdeka memberika kebebasan kepada sekolah untuk menentukan dan menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kearifan lokal dan kekhasan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan dan proses integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar, mendeskripsikan dan menganalisis hasil integrasi dan implementasi hasil, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pengembangan kurikulum menjadi kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, review dokumen KOSP, penyusunan dokumen KOSP baru, hingga disinkronkan dengan raport pendidikan sekolah. Integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar dilakukan dengan mencari dimensi dan elemen yang beririsan, sebagai dasar membentuk program baru. Dimensi dan elemen dari profil pelajar Pancasila dan profil murid Al Azhar menunjukkan sejumlah elemen saling beririsan, terutama pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia yang memiliki kesamaan dengan dimensi beradab. Sementara dimensi yang lain hanya beberapa elemen yang beririsan, bahkan ada dimensi yang tidak beririsan. Kemudian dimensi dan elemen yang beririsan dibuat program. Program tersebut meliputi; pembiasaan adab, tahfidz camp, malam bina iman dan taqwa dan pesantren alam. Faktor pendukung berupa dukungan dana yang kuat (budgeting) dan dukungan SDM usia produktif. Sedangkan faktor penghambat adalah program yang masih belum *meaningfull* dan kurang inovasi program.

Kata Kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Al Azhar, SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta*

ABSTRACT

IMPLEMENTING THE INTEGRATION PROCESS OF MERDEKA CURRICULUM WITH AL AZHAR CURRICULUM AT ISLAMIC MIDDLE SCHOOL AL AZHAR 26 YOGYAKARTA

Munawir

Universitas Islam Indonesia

Email : 21913058@students.uii.ac.id

Merdeka curriculum has given a freedom for the schools to determine and implement this curriculum based upon the local wisdom and school characteristics. This research aims to describe and analyze the development and integration process of implementing Merdeka curriculum and Al Azhar curriculum, describe and analyze the results of the integration and implementation of the results, supporting and inhibiting factors in implementing the integration of Merdeka curriculum and Al Azhar curriculum. This field research used a qualitative descriptive approach and data were collected using interviews, observation and documentation. The results of this research on the curriculum development into an educational unit operational curriculum (KOSP) involve a series of stages from forming a curriculum development team, reviewing KOSP documents, preparing new KOSP documents, to synchronizing them with school education report cards. Integration between the Merdeka curriculum and Al Azhar curriculum is carried out by seeking overlapping dimensions and elements, as a basis to forming a new program. The dimensions and elements of the Pancasila student profile and Al Azhar student profile showed a number of intersecting elements, particularly in the dimensions of having faith, being devoted to God Almighty, and having noble morals, which have similarities with the civilized dimension. While other dimensions only showed few intersecting elements, even some showed no intersection. The intersecting dimensions and elements are created by the program including customization of etiquette, tahfidz camp, night for building faith and piety and natural Islamic boarding school. Supporting factors included strong financial support (budgeting) and support from productive age human resources. While, the inhibiting factors included the meaningless programs and the lack of program innovation.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Al Azhar Curriculum, Islamic Middle School Al Azhar 26 Yogyakarta

February 06, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
الدَّاعِي بِقَوْلِهِ وَفَعَلِهِ إِلَى الرَّشَادِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ الْهَادِينَ لِلصَّوَابِ وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْمَآبِ
أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, Tuhan Maha Kuasa nan penuh puja mulia, Tuhan Maha Pengasih nan penuh welas asih, Tuhan Maha Pemberi nan penuh bijak besatari, pemberi nikmat tak terhitung lagi. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih mulia, Nabi Muhammad saw, Rasul ummi pembawa risalah ilahi untuk kebahagiaan kehidupan duniai dan ukhrowi.

Saya menyadari bahwa selama penulisan tesis ini, tidak terhitung bantuan yang saya terima dari berbagai pihak. Begitu terasa sekali perjuangan untuk menyusun laporan tesis ini. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta para pembantu rektor yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia.

3. Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
4. Dzul kifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D, Ketua Parogram Magister Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,
5. Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd. selaku pembimbing
6. Iyut Ayudya, M.Pd. selaku kepala Sekolah dan bapak ibu guru karyawan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.
7. Veronica Mudawati, S.Pd., istri setia yang selalu mendukung penyusunan tesis ini. Keluarga besarku baik di Magelang maupun Palembang, kemudian putra-putriku Adila Muzayyinaton Nafsi dan Dzakiy abdur Rahman.
8. Ahmad Syaifuddin, M.Pd. selaku ketua AGPAII Wilayah DI Yogyakarta, sahabat-sahabat Anggota AGPAI khususnya yang tergabung di kelas khusus angkatan I, terima kasih untuk support dan dukungannya.
9. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt., semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya kepada penulis.

Yogyakarta, 10 Februari 2022
Penulis,


Munawir

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
.....	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	39
1. Integrasi	39
2. Implementasi	Error! Bookmark not defined.
3. Kurikulum Merdeka	Error! Bookmark not defined.
4. Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM).....	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
A. Jenis, Metode dan Teori Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	62
1. Sumber Data Primer	62
2. Sumber Data Sekunder	63
D. Teknik Penentuan Informan.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
1. Wawancara	66
2. Observasi	69
3. Studi Dokumentasi	71
F. Instrumen Penelitian.....	71
G. Validasi Instrumen	76
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	77
I. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian	80
B. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1
Lampiran I : Surat Ijin Penelitian	1
Lampiran III. <i>Review Comment</i>	3
Lampiran IV : Berita Acara dan Transkrip Wawancara.....	7
Lampiran V : Lembar Observasi	25
Lampiran VII : Lembar Dokumentasi	27
KARTU BIMBINGAN TESIS	28
CEK PLAGIASI TESIS	29
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara.....	63
Tabel 3.2 Kisi-kisi observasi.....	64
Tabel 3.3 Kisi-kisi dokumentasi	64
Tabel 3.4 Fokus penelitian dan teknik pengumpulan data.....	66
Tabel 4.1 Data pengembangan program	80
Tabel 4.2 Hasil integrasi implementasi.....	83
Tabel 4.3 Faktor pendukung dan penghambat	84
Tabel 4.4 Perbandingan tujuan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar...	94
Tabel 4.5 Dimensi dan elemen pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar.....	98
Tabel 4.6 Hasil analisis dimensi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar	101
Tabel 4.7 hasil observasi	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alur pengembangan KOSP	81
Gambar 4.2 Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar.....	82
Gambar 4.3 Penyambutan kedatangan murid	111
Gambar 4.4 suasana pembinaan setelah shalat dhuha.....	113
Gambar 4.5 suasana morning meeting bersama wali kelas.....	114
Gambar 4.6 Suasana shalat dhuhur di masjid Al Hafidh	117
Gambar 4.7 Salah satu kegiatan di tahfidz camp	128
Gambar 4.8 suasana malam bina iman dan taqwa	131
Gambar 4.9 kegiatan pesantren alam	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Masa pandemi covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2021 sampai sekarang berdampak terhadap pendidikan Indonesia, yaitu adanya perubahan kurikulum, dengan memberlakukan kurikulum prototype yang kemudian dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, serta akomodatif terhadap kebutuhan dunia kerja. (*Multy exit, multy entry. Understanding by Design*)³

Kurikulum prototype ini sebenarnya bukan kurikulum baru tetapi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang saat ini masih digunakan dan tetap berlaku di beberapa sekolah. Kurikulum prototype ini ditawarkan hanya sebagai alternatif bagi satuan Pendidikan yang siap melaksanakannya. Setidaknya ada lima hal baru

² Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003). Hlm.4

³ Putra Erisda Eka, *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak), Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2022). Hlm.4-5

yang mencolok dalam Kurikulum Merdeka, yaitu : Istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) akan diganti dengan CP (Capaian Pembelajaran), yang mengacu pada serangkaian konsep yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi satu kesatuan proses untuk mengembangkan dan memperkaya kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, jumlah jam pelajaran yang diajarkan di sekolah akan ditetapkan per tahun. Pembelajaran kolaboratif menjadi fokus untuk mengembangkan profil siswa melalui pengalaman belajar yang mereka pelajari secara mandiri dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran TIK akan diperkenalkan kembali dalam kurikulum prototipe ini. Selain itu, sekolah diberikan keleluasaan untuk menerapkan dan membuat penilaian di antara mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek.⁴

Realitanya, dalam penerapan kurikulum prototype ini, pemerintah melalui kemendikbud ristek, tidak serta merta melaksanakan di seluruh sekolah di Indonesia, namun di dahului di laksanakan pada sekolah penggerak. Program sekolah penggerak adalah pengembangan dari inisiatif transformasi sekolah sebelumnya dan merupakan langkah menuju visi pendidikan Indonesia untuk mencapai kemajuan yang merdeka, mandiri, dan beridentitas, dengan menghasilkan siswa yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila.

⁴ Primanita Solihah Rosmana et al., "Penerapan Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid-19," *FONDATIA Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (March 29, 2022): 62–75, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1706>.

Pada tahun pelajaran 2022-2023 ini, pemerintah memperluas penerapan Kurikulum Merdeka bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pelaksanaan di sekolah, diberi 3 alternatif model pelaksanaannya, yaitu 1) mandiri belajar, yaitu menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. 2) Mandiri berubah, yaitu menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10. 3) Mandiri berbagi,, yaitu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar di satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.⁵

Penerapan kurikulum juga dilakukan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Implementasi Kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran dan dikuatkan dengan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) yang kemudian dijabarkan dalam buku adab guru, murid dan karyawan jenjang SMP dan SMA YPI Al Azhar. Buku adab guru, murid dan karyawan ini memuat pengertian dan pentingnya adab, implementasi penguatan pendidikan adab dan adab guru, murid dan karyawan.

Hasil observasi awal pada tanggal 19 September 2022 di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, pada tahun pelajaran 2022-2023 ini sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pilihan mandiri berubah pada kelas 7. Implementasi tersebut mencakup tiga karakteristik utama

⁵ Kebudayaan Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, “SK Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” *Kemendikbudristek RI* (2022): 1–112. Hlm. 71

Kurikulum Prototipe yang dinilai dapat mendukung pemulihan pembelajaran. Pertama, pengembangan kemampuan non-teknis (soft skills) dan karakter mendapat porsi khusus melalui pembelajaran berbasis proyek. Kedua, Kurikulum Prototipe berfokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan ketiga, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, terdapat dua kurikulum yang dilaksanakan dalam sebuah sekolah. Pelaksanaan tersebut membutuhkan konsep yang baik, sehingga pelaksanaannya efisien dan efektif. Berangkat dari hal tersebut, maka yang menarik untuk diteliti antara lain aspek-aspek pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim. Selanjutnya akan dikaji lebih mendalam dengan mengangkat judul Implementasi Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, selanjutnya di rumuskan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Namun, karena berdasarkan penelitian awal diketahui bahwa Kurikulum Al Azhar lebih fokus pada pembinaan akhlak, maka pada penelitian ini lebih fokus pada yang berkaitan dengan akhlak.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun fokus penelitian tersebut dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan program implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?
- b. Bagaimana proses implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?
- c. Apa hasil implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?
- d. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengembangan program dan proses integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan bidang kurikulum.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat:

- a) membantu dalam pencapaian tujuan kurikulum;
- b) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman guna mendukung profesionalisme guru; serta
- c) meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai:

- a) bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum, serta
- b) bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian implementasi kurikulum di sekolah.

3) Bagi Peneliti

Memberikan inspirasi dan referensi tentang implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan penelitian ini, peneliti membagi kedalam beberapa bab. Bab-bab tersebut akan dibagi lagi ke dalam sub bab-sub bab sesuai kandungan bab, sehingga akan mempermudah dalam pembahasannya.

Bab I, memuat Pendahuluan. Pada bagian ini penulis menyampaikan latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, terdapat kajian penelitian terdahulu yang penulis cantumkan dalam rangka memperkuat penelitian penulis dan menghindari adanya plagiasi. Kajian penelitian terdahulu diambil dari disertasi, tesis, dan jurnal. Pada bab ini juga penulis kemukakan kerangka teori tentang dan proses integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Bab III, terdapat metodologi penelitian yang berisi jenis dan metode penelitian, kemudian lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu proses integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Bab V, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Dilanjutkan berisi lampiran penelitian dan riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kesamaan tema atau fokus dalam sebuah penelitian adalah hal yang lazim antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Hal tersebut memungkinkan terjadinya sebuah pengulangan atau bahkan plagiasi penelitian. Maka dari itu, sebelum seorang peneliti melaksanakan penelitiannya tentang sebuah tema, diharuskan baginya untuk melakukan kajian atau telaah pustaka terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar tidak terjadi plagiasi dalam penelitian ataupun pengulangan penelitian. Selain itu, kajian atau telaah pustaka tersebut berfungsi sebagai penjabar posisi seorang peneliti terhadap penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang telah peneliti kaji sebelum melakukan penelitian terkait dengan judul yang peneliti pilih adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Denda Suryadien, dkk, Mahasiswa Prodi PGMI, Universitas Garut, Indonesia, berjudul "*Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*". Penulis menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah membahas terkait isu yang beredar di dunia pendidikan tentang pemerintah yang merencanakan perubahan kurikulum pada tahun 2022 menggantikan kurikulum 2013. Metode analisis yang dipakai dalam

penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang berarti data-data yang dikumpulkan berupa tulisan-tulisan dari analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu mengadopsi kurikulum baru agar kualitas lulusan dapat ditingkatkan dan pendidikan dapat kembali ke jalur yang sesuai. Tujuan dari penerapan kurikulum baru adalah untuk memastikan bahwa lulusan Indonesia memiliki kemampuan adaptasi dan transformasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kesimpulan yang diungkapkan adalah bahwa diharapkan perencanaan kurikulum baru akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih baik di Indonesia, sambil tetap memperhatikan pengembangan potensi peserta didik yang luas dan pembentukan jiwa yang siap menghadapi tantangan masa depan.⁶

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Denda Suryadien dkk, fokus pada mendeskripsikan rencana pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

⁶ Denda Suryadien, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01, no. 01 (2022): 27–34.

2. Jurnal yang di tulis oleh Restu Rahayu, dkk, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*". Penulis menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian tersebut menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Peneliti menjelaskan hasil yang didapat adalah bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan.⁷
- Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Restu Rahayu dkk, fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar untuk mewujudkan profile pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

⁷ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

3. Jurnal yang di tulis oleh Ujang Cepi Barlian dkk, Universitas Nusantara berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilaksanakan di SDN 244 Guruminda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah observasi partisipasi, studi dokumentasi dan wawancara.

Dari penelitian dihasilkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mencakup 3 aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menganalisis hasil belajar (CP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, penilaian diagnostik, pengembangan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta perencanaan penilaian formatif dan sumatif. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan penilaian diagnostic, pembelajaran sesuai dengan modul berbasis proyek dan melaksanakan tes formatif dan sumatif. Sementara pada tahap evaluasi dilakukan dengan diagnose penilaian, penerapan, dan pemrosesan penilaian formatif dan sumatif.⁸

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian Ujang Cepi Barlian dkk, fokus pada

⁸ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *JOEL; Journal of Educational and Language Researchh* 1, no. 12 (2022): 2105–2118.

mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

4. Jurnal yang ditulis oleh Syamsul Arifin, dkk, Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjudul Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk melihat bentuk kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan implikasinya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pada studi literatur data dikumpulkan melalui proses pencermatan, analisis, dan penyajian hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, dikenal dengan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini meliputi 4 hal: ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). Kebijakan Merdeka Belajar memiliki karakteristik yang

menekankan pada kreativitas, orientasi pembelajaran pada pemecahan masalah, pembelajaran berbasis tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta sistem penilaian yang komprehensif.⁹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Syamsul Arifin dkk, fokus pada kebijakan Menteri dan implikasinya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

5. Jurnal yang di tulis oleh Deni Solehudin, dkk, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berjudul Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi kurikulum prototype sebagai bentuk inovasi dan jawaban dari perubahan dan tantangan zaman. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan library research. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi perpustakaan (Library Reseach)..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang, konsep, teori serta seperangkat pembejaran terkait kurikulum prototype telah disiapkan oleh pemerintah. Fase dan Struktur Kurikulum Paradigma Baru Tahun 2022

⁹ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 1 (2021): 65–78.

meliputi: Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran, Fase Sekolah, Jumlah Jam Pelajaran, Asesmen Kolaboratif, Pendekatan Pembelajaran, Adanya Mata Pelajaran TIK di SMP, Mata Pelajaran IPAS, Program Peminatan di tingkat SMA/MA dilaksanakan di kelas XI.¹⁰

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Deni Solehudin dkk, fokus pada mendeskripsikan konsep pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

6. Jurnal yang di tulis oleh Syahrul Hamdi, dkk, berjudul Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pokok-pokok perubahan yang ada dalam Kurikulum Merdeka dari sisi pedagogis, memahami kompetensi pedagogik apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperdalam oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalahh kajian literatur yang dilakukan pada tahun 2022, peneliti mengidentifikasi kemampuan pedagogik apa saja yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal.

¹⁰ Solehudin Deni, Priatna Tedi, and Qiqi Yuliaty Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *BasicEdu* 6, no. 4 (2022): 7486–7495.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan oleh guru antara lain adalah pemahaman terhadap teori belajar konstruktivisme, kemampuan menyusun dan menentukan pendekatan untuk proyek profil pelajar Pancasila dan penggunaan asesmen formatif secara lebih luas dalam penilaian pembelajaran.¹¹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Syahrul Hamdi dkk, fokus pada pokok-pokok perubahan dalam Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

7. Jurnal yang di tulis oleh Ineu Sumarsih, dkk, Universitas pendidikan Indonesia, berjudul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan

¹¹ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17.

fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak¹²

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Ineu Sumarsih dkk, fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

8. Jurnal yang di tulis oleh Angga, dkk, Universitas pendidikan Indonesia, berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk (1) mengetahui perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum

¹² Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–8258.

Merdeka, (2) membandingkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta (3) menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. Metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (case study), yaitu penelitian tentang individu, kelompok, satu organisasi dalam waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar dan Sekolah Penggerak pelaksana Kurikulum Merdeka di Kabupaten Garut. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik dalam proses pendidikan. Akan tetapi, implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka implementasi Kurikulum Merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia daripada Kurikulum 2013.¹³

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun

¹³ Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889.

perbedaannya adalah pada penelitian Angga dkk, fokus pada perbandingan anatar kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

9. Jurnal yang di tulis oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, Universitas Tanjungpura, berjudul Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk memberi gambaran Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar mengenai profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang digunakan. Metodologi yang digunakan adalah metode Library Research (studi kepustakaan) dan mengunjungi website yang menyajikan informasi berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan projek sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten.¹⁴

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun

¹⁴ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.

perbedaannya adalah pada penelitian Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

10. Jurnal yang di tulis oleh Andriani Safitri, dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah karakter yang dimiliki siswa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang

sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Andriani Safitri, dkk, fokus pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

11. Jurnal yang di tulis oleh Nugraheni Rachmawati, dkk, universitas Negeri Jakarta, berjudul *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar Pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian.

¹⁵ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–7086.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment proyek penguatan profil pelajar pancasila. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Nugraheni Rachmawati, dkk, fokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

12. Jurnal yang di tulis oleh Imas Kurniawaty, dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode

¹⁶ Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 4 Kenanga Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui 2 strategi utama dan 1 model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Imas Kurniawati, dkk, fokus pada strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

¹⁷ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2022): 5170–5175.

13. Jurnal yang di tulis oleh Dini Irawati, dkk, Universitas Islam Negeri Gunungjati Bandung, berjudul Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Metodologi yang digunakan adalah metode atau pendekatan kepustakaan (library research), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.¹⁸

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian , Dini Irawati, dkk, fokus pada

¹⁸ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumas pul jurnal pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–1238.

proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

14. Jurnal yang di tulis oleh Primanita Sholihah Rosmana, dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul Penerapan Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid-19. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk membahas terkait penerapan kurikulum 2013 yang akan digantikan oleh kurikulum 2022, di karena kan pandemi covid-19 terjadinya ketidakstabilan salah satunya pada dunia pendidikan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data melalui pendekatan kuantitatif dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data secara ringkas, baik berbentuk tabel maupun grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kurikulum baru atau yang dikenal sebagai kurikulum prototype yang dalam pelaksanaanya mampu menjadikan pendidikan di Indonesia berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil survey yang mayoritas responden berpendapat bahwa kurikulum prototype akan terlaksana dengan efektif. Namun hal tersebut juga harus diimbangi dengan ketersediaan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, terutama di bidang teknologi.¹⁹

¹⁹ Rosmana et al., "Penerapan Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid-19."

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Andriani Safitri, dkk, fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka pada masa pandemi sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

15. Jurnal yang di tulis oleh Rusnaini, dkk, Universitas Sebelas Maret, berjudul Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Penulis menjelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang apa itu Profil Pelajar Pancasila, dan bagaimana implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global.²⁰

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembelajaran dikarenakan pandemic Covid-19. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Rusnaini, dkk, fokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, sementara penelitian yang penulis

²⁰ Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–249.

lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Jurnal yang ditulis oleh Erwin Akib, Universitas Muhammadiyah Makassar, dkk berjudul *Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia* menjelaskan bahwa fokus utama penelitian ini adalah menganalisis implementasi pembelajaran terpadu dalam kurikulum di Indonesia. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa kurikulum terpadu merupakan pendekatan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menghadapi pembelajaran seumur hidup. Dalam integrasi kurikulum, sekolah harus melihat pendidikan sebagai suatu proses pengembangan kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan, khususnya dalam kehidupan menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21, bukan subjek-subjek tersendiri yang terbagi-bagi bidang yang berbeda. Pembelajaran terpadu akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami permasalahan kompleks yang ada disekitarnya lingkungan dengan tampilan lengkap. Dengan pembelajaran terpadu ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Ini tidak hanya bisa didapat melalui pemberian pengetahuan baru kepada siswa tetapi juga melalui

peluang untuk memperkuat dan menerapkannya dalam berbagai hal yang semakin beragam situasi baru.²¹

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang integrasi kurikulum yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka yang direvisi. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Erwin Akib dkk, fokus pada menganalisis implementasi pembelajaran terpadu dalam kurikulum di Indonesia secara umum, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

16. Jurnal yang ditulis oleh Ahcmad Alfaruqi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang berjudul *The Concept Of Merdeka Belajar From The View Of Constructivism* menjelaskan bahwa kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kabinet Indonesia Maju, Nadim Makarim, mengeluarkan Merdeka Belajar adalah sebagai konsep pendidikan nasional di era disrupsi. Di dalam Merdeka Belajar, Siswa ditawarkan keuntungan dan kemungkinan belajar berdasarkan minat dan aspirasi karir mereka. Penelitian ini menganalisis konsep Merdeka Belajar dari sudut pandang konstruktivisme. Paradigma konstruktivis bertujuan untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan, dan menciptakan makna. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memahami paradigma filosofis konsep Merdeka Belajar. Hasil penelitian

²¹ E Akib et al., "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia," *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 1, no. 1 (2020): 39–57.

ini dihasilkan dari sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, dan disertasi. Penelitian ini mengungkap keterkaitan antara konsep Merdeka Belajar dan Konstruktivisme yang sama-sama mengedepankan kebebasan, fleksibilitas, dan kemandirian lembaga pendidikan. Siswa tidak terikat oleh peraturan yang ketat. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sehari-hari.²²

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Achmad Alfaruqi, fokus pada menganalisis konsep Merdeka Belajar dari sudut pandang konstruktivisme, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

17. Jurnal yang ditulis oleh Dini Irawati, dkk, BBPMP Provindi Jabar, yang berjudul *Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units* menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu inovasi di bidang kurikulum yaitu kurikulum mandiri yang merupakan kebijakan merdeka belajar episode kelima belas. Metode yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan terhadap berbagai kajian yang berkaitan dengan kurikulum mandiri. Kurikulum ini diterapkan sebagai bentuk respon pemerintah dalam hal ini kemendikbudristek terhadap kondisi pandemi yang mengakibatkan

²² Achmad Alfaruqi, "The Concept Of Merdeka Belajar From The View Of Constructivism," *El-Tarbawie* 15, no. 2 (2022): 225–250.

hilangnya kondisi pembelajaran atau sebagai kurikulum pemulihan. Strategi penerapan kurikulum mandiri yang diterapkan pemerintah tidak dilakukan secara masiv, melainkan disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Hasil yang diperoleh antara lain menunjukkan bahwa sekolah secara fleksibel dan kreatif dapat diberikan keleluasaan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Perubahan kurikulum ini akan berhasil jika didukung oleh perubahan pola pikir pendidik dan tenaga kependidikan serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya.²³

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Dini Irawati, fokus pada mendeskripsikan salah satu inovasi di bidang kurikulum yaitu kurikulum mandiri yang merupakan kebijakan merdeka belajar episode kelima belas, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

18. Jurnal yang ditulis oleh Jenny Fransiska, dkk, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia, yang berjudul *Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools* menjelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kemandirian bentuk kurikulum dalam manajemen pendidikan di sekolah

²³ Dini Irawati et al., "Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 2 (2023): 2506–2514.

dasar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif bentuk yang lebih menekankan pada kajian eksplanatori dan penjelas. Hasil menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dalam suatu manajemen pendidikan di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik, aman dan jumlahnya tidak banyak kendala yang dihadapi. Karena penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membuat siswa cukup tertantang dan menyambut baik hal tersebut. Karena kurikulum merupakan sesuatu yang sangat baru bagi banyak siswa antusias tentang hal itu.²⁴

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Jenny Fransiska, fokus pada mendeskripsikan bagaimana kemandirian bentuk kurikulum dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

19. Jurnal yang ditulis oleh Fathurrahman, dkk Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, yang berjudul *The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar*

²⁴ Jenny Fransiska, Popon Mariam, and Nurul Hikmah, "Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools," *Al-Fikrah* 11, no. 1 (2023): 78–90.

Curriculum menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan oleh mewawancarai kepala sekolah dan menyebarkan angket kepada guru, kurikulum tim pengembangan, dan manajemen sekolah yang menyiapkan kurikulum ini dikembangkan dan dikolaborasikan. Implikasi dari penelitian ini mempengaruhi berbagai kebijakan dikelola oleh sekolah dan penambahan nilai-nilai yang ada pada lembaga, seperti nilai karakter profil pelajar Pancasila. Hasil untuk variabel kesiapan untuk perubahan kurikulum di SMPIT Nurul Islam kualifikasi cukup. Itu pengaruh manajemen sekolah dari hasil Fhitung menyatakan bahwa 76,4% dari Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Manajemen sekolah mempunyai pengaruh yang kuat kesiapan dalam perubahan kurikulum dengan hasil yang dapat diartikan semakin banyak manajemen sekolah mempersiapkan secara matang dan berkesinambungan, semakin banyak perubahan kurikulum akan menjadi lebih baik dan sukses sehingga berdampak pada mutu sekolah dan sekolah kualitas pembelajaran²⁵.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang merdeka belajar yang salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Fathurrahman, fokus pada menganalisis perubahan kurikulum menjadi Kurikulum

²⁵ Faturrahman et al., "The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum" 06, no. 04 (2022): 1274–1286.

Merdeka, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

20. Jurnal yang ditulis oleh Qurratul Aini dan Adiyono STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser- Kalimantan Timur, yang berjudul *Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn*, menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai penerapan kurikulum mandiri dalam mendukung kebebasan berkreasi dan belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah dalam mendukung kebebasan berkreasi dan pembelajaran telah terlaksana secara maksimal dan berkelanjutan walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, banyak kekurangan dan hambatan. Untuk menyukseskan penerapan kurikulum mandiri, upaya bersama dan sinergi diperlukan.²⁶

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Qurratul Aini dan Adiyono, fokus pada menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai penerapan kurikulum mandiri dalam mendukung kebebasan berkreasi dan belajar, sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi

²⁶ Quratul Aini and Adiyono, "Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn," *JSRET (ournal of Scientific, Research, Education and Technology)* 2, no. 3 (2023): 999–1008.

proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

21. Jurnal yang ditulis oleh Reffy Ananda Rizki, STAI NIDA EL-ADABI, Jawa Barat dan Lulu Fahkrunisa, Central Luzon State University, Nueva Ecija, Philippines, yang berjudul *Evaluation of Implementation of Independent Curriculum*, menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan studi Pustaka. Penelitian dilakukan dengan menganalisis dokumen terkait seperti undang-undang sistem pendidikan, peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, artikel, dan jurnal. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa implementasi kurikulum baru mempunyai tantangan dan dampak positif. Tantangan utamanya adalah terkait kesiapan guru sedangkan dampak positif utamanya adalah adanya peningkatan dalam hal komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, refleksi bagi guru, kepala sekolah dan pemangku kepentingan lain.²⁷

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Reffy Ananda Rizki dan Lulu Fahkrunisa fokus pada mengevaluasi implementasi kurikulum, sementara

²⁷ Reffy Ananda Rizki and Lulu Fahkrunisa, "Evaluation of Implementation of Independent Curriculum," *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* 1, no. 4 (2022): 32–41.

penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

22. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zainuri, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang berjudul *Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang*, menjelaskan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran PAI dan budi pekerti. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mengarah pada pembentukan profil pelajar Pancasila yang mempunyai karakter keindonesiaan. Peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila.²⁸

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Ahmad Zainuri fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di MIN 1 Palembang, sementara penelitian yang penulis lakukan

²⁸ Ahmad Zainuri, "Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1229–1242.

fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

23. Jurnal yang ditulis oleh Yuli Supriani, dkk IAI Agus Salim Metro, Indonesia, yang berjudul *Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum* menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pendidikan agama islam dalam Kurikulum Merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep “Merdeka Belajar” merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan formal di rumah dan Masyarakat. Dibawah pengawasan guru Pendidikan Agama Islam peserta didik dilatih untuk senantiasa berpikir kritis hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.²⁹
- Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Yuli Supriani, dkk fokus pada untuk mengetahui pendidikan agama islam dalam Kurikulum Merdeka belajar,

²⁹ Yuli Supriyani et al., “Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum,” *Edumaspul jurnal pendidikan* 6, no. 2 (2022): 2780–2787.

sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

24. Jurnal yang ditulis oleh Nur Ahid, State Islamic Institute (IAIN) Kediri, Indonesia, dan Sufirmansyah, State Islamic Institute (IAIN) Kediri, Indonesia, yang berjudul *The Implementation Of Merdeka Belajar Policy In East Java* menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi kebijakan Merdeka Belajar di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode field research (penelitian lapangan) berbasis kasus, dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar di Jawa Timur dilakukan melalui dua kegiatan. Pertama, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi empat pilar Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kedua adalah menyiapkan infrastruktur seperti Dapodik dan sistem e-learning untuk mendukungnya implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Lalu, Merdeka Belajar di Jawa Timur dilaksanakan melalui tiga langkah konkrit. Yang pertama adalah melaksanakan instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana seoptimal mungkin sesuai kemampuan masing-masing institusi. Kedua adalah mengikuti program Sekolah Motivasi. Yang ketiga adalah mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran online yang berpusat pada siswa. Pelaksanaan Merdeka Belajar di Jawa Timur menemui dua

kendala utama. Yang pertama adalah belum meratanya pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar. Yang kedua adalah keterlambatan implementasi pembelajaran online karena latar belakang ekonomi orang tua yang beragam jumlah mahasiswa dan belum meratanya kesiapan institusi dalam melakukan daring sedang belajar. Dua solusi dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi implementasi Merdeka Belajar di Jawa Timur. Yang pertama adalah memperkuat pemahaman guru tentang konsep dan implementasi Merdeka Belajar melalui kegiatan sosialisasi dan lokakarya. Yang kedua adalah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas pada saat mengerjakan penerapan pembelajaran campuran.³⁰

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Nur Ahid dan Sufirmansyah, menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi kebijakan Merdeka Belajar di Jawa Timur sementara penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah implementasi proses integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Kebaruan atau novelty adalah aspek yang sangat penting dari penelitian. Hal ini bertujuan untuk membedakan dengan penelitian terdahulu dan memposisikan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan data dari 25 hasil

³⁰ Nur Ahid and Sufirmansyah, "The Implementation Of Merdeka Belajar Policy In East Java," *Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2022): 149–168.

penelitian dahulu yang sudah penulis sampaikan di atas, dapat diambil kebaruannya. Kebaruannya adalah dari segi materi. Riset-riset sebelumnya yang disajikan oleh penulisnya membicarakan mengenai Kurikulum Merdeka, meliputi kebijakan, konsep, implementasi, evaluasi, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara itu, fokus penulis adalah mendeskripsikan implementasi proses integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar. Tema ini menarik untuk dibahas, karena penelitian sebelumnya sebanyak 25 jurnal hanya memusatkan perhatian pada Kurikulum Merdeka, sedangkan tulisan ini membahas tentang implementasi proses integrasi kedua kurikulum tersebut.

B. Landasan Teori

1. Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “integration” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.³¹ Nasution dalam Wafi Ali Hajjaj menyatakan bahwa integrasi berasal dari kata integer yang berarti unit.³² Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan. Integrasi memiliki sinonim

³¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/integrasi> diakses pada Rabu, 9 Agustus 2023 pukul 20.19 WIB

³² Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum Konsep, Model Dan Aplikasi*, ed. Nur Azizah Rahma, 1st ed. (Batu: Literasi Nusantara, 2020). Hlm. 20

dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih.

Integrasi merupakan usaha untuk menjadikan dua atau lebih hal menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Metode integrasi tidak hanya digunakan dalam ranah pendidikan, tetapi juga pada ranah akuntansi³³. Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

Kaitannya dengan integrasi kurikulum Robin Fogarty³⁴ memaparkan model-model kurikulum terintegrasi. Kurikulum tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klasifikasi pengintegrasian kurikulum, sebagai berikut:

- a. Integrasi dalam satu disiplin ilmu, yakni model yang menghubungkan dua atau lebih bidang ilmu yang sejenis. Sebagai contoh, dalam Ilmu Alam, integrasi bisa terjadi antara dua tema dalam fisika dan biologi yang memiliki relevansi, atau antara tema dalam kimia dan fisika. Contoh konkret adalah penelitian tentang metabolisme yang dapat dijelajahi baik dari sudut pandang biologi maupun kimia. Hal serupa berlaku untuk tema-tema yang berkaitan dengan Ilmu Sosial, seperti integrasi antara sosiologi dan geografi. Oleh karena itu, jenis integrasi dalam model ini bersifat interdisipliner dan terbatas pada satu rumpun bidang ilmu saja.

³³ Ibid. Hlm. 21

³⁴ Robin Fogarty, "How to Integrate Thhe Curricula," in *How to Integrate Thhe Curricula*, 3rd ed. (California: Corwin A Sage Company, 2009).

- b. Integrasi beberapa disiplin ilmu, di mana model ini mengaitkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Sebagai contoh, tema energi bisa dijelajahi dari perspektif berbeda dalam bidang ilmu sosial (mengenai kebutuhan energi dalam masyarakat) dan bidang ilmu alam (mengenai bentuk-bentuk energi dan teknologinya).
- c. Integrasi dalam satu dan beberapa disiplin ilmu, yang merupakan model integrasi paling kompleks karena mengaitkan antara disiplin ilmu yang serumpun dan sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Sebagai ilustrasi, tema rokok dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu yang berbeda, seperti ilmu sosial, ilmu alam, teknologi, dan ilmu agama.

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran terpadu mempunyai ciri-ciri yang karakteristiknya dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Holistik (secara keseluruhan); Artinya suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian pembelajaran terpadu diamati dan dipelajari dari beberapa disiplin ilmu sekaligus, bukan dari perspektif yang terkotak-kotak. Hal ini dimaksudkan untuk melatih pemahaman siswa fenomena dari semua sisi.
- b. Bermakna; makna kebermaknaan dalam berkomunikasi dengan hubungan tersebut antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran dirasa lebih bermakna bagi siswa. Referensi nyata dari berbagai konsep dan keterkaitan dengan konsep lain akan meningkatkan kebermaknaan konsep yang dipelajari sehingga pada akhirnya siswa dapat

menerapkannya pembelajaran mereka diperoleh untuk memecahkan masalah nyata dalam kehidupan mereka.

- c. Asli; Artinya siswa dapat langsung memahami konsep dan prinsip yang ingin mereka pelajari, melalui hasil interaksi dan pembelajaran dari fakta dan acara. Dengan demikian, informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih banyak autentik.
- d. Aktif; Artinya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu dan kelompok. Dalam pembelajaran terpadu harus memperhatikan keinginan, minat, dan kemampuan siswa diperhatikan, sehingga siswa termotivasi untuk mencari informasi dan pengetahuan dalam memahami konsep yang dipelajari.
- e. Kesederhanaan; yaitu materi disajikan secara sederhana, bermakna, dan mudah dipahami, kewajaran konteks, fleksibilitas (menurut lokal kondisi dan kebutuhan), integrasi, dan adanya berbagai kecakapan hidup.
- f. Alami; Artinya, pembelajaran terpadu menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk melakukan hal tersebut belajar secara wajar, mengikuti tingkat perkembangan siswa yang senantiasa mengalami prosesnya dan tidak terisolasi dari lingkungan alam.³⁵

Kaitannya dengan penelitian ini adalah akan digunakan untuk mengalisis bagaimana penggabungan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

³⁵ Akib et al., "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia."

Penggabungan tersebut akan menghasilkan program baru dalam yang dituangkan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online implementasi merupakan kata benda yang berarti pelaksanaan atau penerapan.³⁶ Menurut Nurdin Usman, bahwasannya kata “Implementasi” merupakan suatu kata yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme disini mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana, yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁷ Jadi disini dapat diketahui bahwasannya implementasi merupakan pelaksanaan dari sesuatu yang mana nantinya akan memberikan efek atau memberikan hasil yang diinginkan. Secara lebih gamblang dapat didefinisikan bahwa implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

³⁶ <https://www.kbbi.web.id/implementasi> diakses pada Selasa, 1 Agustus 2023 pukul 09.25 WIB.

³⁷ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 70.

Implementasi secara global mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program (perencanaan), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi³⁸.

a. Pengembangan program (perencanaan)

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

c. Evaluasi hasil belajar

Secara bahasa Evaluasi adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, Evaluation yang berarti penilaian atau pengukuran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring evaluasi

³⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Empat. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 176

diartikan penilaian.³⁹ Secara istilah evaluasi terdapat banyak pengertian. Suchman (dalam Suharsimi 2018) memaparkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁴⁰ Ambiyar menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu kebijakan atau keputusan mengenai suatu objek⁴¹.

Merujuk dari dua pendapat tersebut maka dapat diambil benang merah bahwa evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang diteruskan dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Atau juga dapat dikatakan bahwa mengevaluasi adalah melaksanakan upaya untuk mengumpulkan data mengenai kondisi nyata sesuatu hal, kemudian dibandingkan dengan kriteria, agar dapat diketahui seberapa jauh atau seberapa tinggi kesenjangan yang ada antara kondisi nyata tersebut dengan kriteria sebagai kondisi yang diharapkan.

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian

³⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 2016 diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi> pada Selasa, 22 November 2022 Pukul 21.43 WIB.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, ed. Fatna Yustianti, Edisi Kedu. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hlm. 1

⁴¹ Ambiyar and Muharika D, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Pertama. (Bandung: CV Alfabeta, 2019). Hlm. 19

akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bench marking dan penilaian program.

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap akhir proses, ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dan ujian akhir dilakukan pada akhir program. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Penilaian akhir digunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam waktu tertentu dilakukan di akhir semester. Sementara penilaian program dilakukan oleh dinas pendidikan secara berkesinambungan dan kontinu, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan tuntutan perkembangan jaman.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah akan digunakan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan penggabungan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Pelaksanaan tersebut akan melihat dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang direncanakan.

3. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Denda Suryadien dkk, menjelaskan kurikulum prototipe adalah sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan

pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk mendukung karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini dijadikan sebagai opsi terakhir satuan pendidikan yang mampu melakukan pemulihan pembelajaran.⁴² Sementara dalam buku saku tanya jawab Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi⁴³. Pada Kurikulum Merdeka ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Struktur Kurikulum pada Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: pertama, pembelajaran intrakurikuler; dan kedua, proyek penguatan profil pelajar Pancasila⁴⁴. Kegiatan proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target

⁴² Denda Suryadien, Rusmiati, and Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia."

⁴³ Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudri, n.d.). Hlm. 9

⁴⁴ Kementerian Pendidikan, "SK Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." Hlm. 2

capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum dalam karakteristiknya memiliki beberapa aspek yang wajib ada dalam proses keberlangsungannya. Denda Suryadien dkk⁴⁵, menjelaskan karakteristik Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1) Pengembangan karakter

Pada kurikulum 2013 sudah menekankan pada pengembangan karakter, namun belum memberikan porsi khusus dalam strukturnya. Sementara pada Kurikulum Merdeka 20%-30% jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek penting untuk pengembangan karakter karena:

- a) Memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (experiential learning).
- b) Mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dan berbagai disiplin ilmu.
- c) Struktur belajar yang fleksibel

2) Fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi)

Pada kurikulum 2013, Pembelajaran yang mendalam (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis problem dan proyek dll)

⁴⁵ Denda Suryadien, Rusmiati, and Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia."

perlu waktu. Selain itu materi yang terlalu padat akan mendorong guru untuk menggunakan ceramah satu arah atau metode lain yang efisien dalam mengejar ketuntasan penyampaian materi.

Sehingga pada Kurikulum prototipe ini, berfokus pada materi esensial di setiap mata pelajaran untuk memberi ruang/waktu baik pengembangan kompetensi terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi secara lebih mendalam.

- 3) Fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran

Pada kurikulum 2013, tujuan pembelajaran ditetapkan pertahun dan menetapkan jam pelajaran per minggu. Sementara pada Kurikulum Merdeka menetapkan tujuan belajar per fase (2-3 tahun) untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah. Dan jam pelajaran ditetapkan per tahun agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajaran.

c. Profil pelajar Pancasila

- 1) Definisi Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam

membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.⁴⁶

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menciptakan pelajar dengan kompetensi sebagaimana yang diharapkan sistem pendidikan Indonesia yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.⁴⁷

Kompetensi tersebut terkait dengan kemampuan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi pribadi unggul dan produktif di Abad ke-21. Yang pada akhirnya diharapkan, peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

2) Dimensi dan Elemen Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

⁴⁶ BSKAP Kemendikbudristek, "Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Ppancasila Pada Kurikulum Merdeka.," *Kemendikbudristek*, no. 021 (2022).

⁴⁷ Susanti Sufyadi, Tracey Yani Harjatanaya, and Pia Adiprima, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta: Kemendikburistek, 2021).

global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi utama, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.⁴⁸

Dimensi tersebut dapat dijabarkan secara detail dalam beberapa elemen dan sub elemen sebagai berikut:

a) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Indonesia pada dimensi ini diartikan sebagai yang memahami dan menerapkan ajaran agama dan kepercayaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dimensi ini dapat dilihat dari 5 elemen berikut, yaitu : (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.⁴⁹

b) Dimensi Berkebhinekaan Global

Pada dimensi ini pelajar Indonesia dibentuk dan dilatih untuk bisa mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, yang ada akhirnya menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan

⁴⁸ BSKAP Kemendikbudristek, "Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka."

⁴⁹ Ibid.

terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen kunci dari dimensi ini meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, serta berkeadilan sosial.⁵⁰

c) Dimensi Bergotong Royong

Pada dimensi ini pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.⁵¹

d) Dimensi Mandiri

Pada dimensi ini pelajar Indonesia akan dibentuk menjadi pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari elemen ini adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e) Dimensi Bernalar Kritis

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

Pada dimensi ini pelajar dibentuk untuk mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Pada dimensi ini terdapat beberapa elemen, yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.⁵²

f) Dimensi Kreatif

Pada dimensi ini pelajar dibentuk untuk mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.⁵³

3) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

sekitarnya.⁵⁴ Pendekatan yang dipakai dalam kegiatan ini adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), proyek ini berbeda dengan proyek dalam kegiatan belajar mengajar intrakurikuler. Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan berpedoman kepada beberapa prinsip. Diantara prinsip tersebut adalah; holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik dan eksploratif.⁵⁵

d. Implementasi Kurikulum Merdeka

⁵⁴ Sufyadi, Harjatanaya, and Pia Adiprima, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*.

⁵⁵ Ibid.

Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada sekolah mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur Kurikulum Merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- 2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

- 1) Asesmen diagnostic
Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap

pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.

4. Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM)

a. Definisi

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) yang selanjutnya disebut Kurikulum Al Azhar adalah kurikulum

operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta secara umum berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh tim penyusun Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah YPI Al-Azhar.

b. Tujuan Kurikulum Al Azhar

Salah satu komponen dalam sebuah kurikulum adalah komponen tujuan. Tujuan Kurikulum Al Azhar adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan
- 4) berfikir logis, kritis, dan kreatif
- 5) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dan kecakapan emosional

- 6) Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- 7) Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja

c. Muatan Kurikulum Al Azhar

Muatan Kurikulum Al Azhar terdiri dari:

1) Komponen Mata Pelajaran

Berisikan mata pelajaran-mata pelajaran yang di ajarkan di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta, seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2) Komponen muatan lokal

Muatan lokal yang diajarkan di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta adalah Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

3) Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

d. Penguatan Adab dalam Kurikulum Al Azhar

Adab diartikan mengamalkan segala perkara yang dipuji baik perkataan atau perbuatan. Adab diartikan sopan santun, kehalusan, dan kebaikan budi pekerti. Kata adab dalam tradisi Arab kuno merupakan simbol kedermawanan, ketika al-Adib (pemilik hidangan) mengundang orang duduk bersama menyantap hidangan di rumahnya. Adab adalah inti dan akhlak, maknanya mengenali dan mengakui keberadaan Allah SWT melalui pendidikan.

Al-Adab memiliki arti mengajarkan budi pekerti yang baik, mendidik jiwa, dan melatih disiplin berdasarkan keimanan terhadap Allah SWT, bukan karena kesepakatan manusia. Adab merupakan inti ajaran Agama Islam, maka setiap guru, murid, dan karyawan wajib melaksanakan Adab dalam aktivitas kesehariannya, sebagai perwujudan mengikuti tuntunan Rasulullah saw.⁵⁶

Adapun adab-adab yang ada dalam Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim meliputi:

- 1) Adab terhadap Allah swt.
- 2) Adab terhadap Al-Qur'an
- 3) Adab terhadap Rasulullah saw.
- 4) Adab terhadap Islam
- 5) Adab terhadap diri sendiri
- 6) Adab terhadap sesama

⁵⁶ Tim Kurikulum Dirdikdasmen YPI Al azhar, Adab guru, murid, dan karyawan Jenjang SMP dan SMA Islam Al Azhar, (Jakarta, YPI Al Azhar, 2021) Hlm. 1

- 7) Adab terhadap lingkungan
- 8) Adab dalam keseharian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Teori Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggambarkan hal-hal yang yang diteliti berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Menurut Nana dan Ibrahim, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini.⁵⁷

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau kejadian. Pada umumnya adalah penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena tersedianya sumber-sumber yang mendukung untuk dilakukan penelitian tentang implementasi

⁵⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru. 1989), hlm. 64

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2005), hlm. 64-65

Kurikulum Merdeka. Adapun informasi detail tentang SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dapat di akses melalui situs <https://alazhar-yogyakarta.com/smp-ia-26-yogyakarta> atau dapat diakses melalui channel youtube : https://www.youtube.com/watch?v=k1SPsk81uMk&ab_channel=smpislamalazhar26yogyakarta

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan yang paling relevan terhadap tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.⁵⁹ Sumber data ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama.⁶⁰ Sumber data primer adalah seluruh warga SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik. Sumber utama dibutuhkan untuk mendapatkan data penting tentang integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁶⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 226

Adapun sumber data primer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara

Fokus Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Pengembangan Program dan Proses Integrasi	a. Kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta b. Kebijakan pengembangan kurikulum c. Proses integrasi	Wawancara kepada : ✓ Kepala Sekolah ✓ Waka Kurikulum ✓ Waka Kemuridan
2. Hasil Integrasi implementasi	a. Hasil integrasi b. Implementasi hasil integrasi c. Hasil implementasi	✓ Guru ✓ Murid
3. Faktor pendukung dan penghambat integrasi	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi pendukung yang berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder biasanya berbentuk dokumen, seperti data tentang kinerja sekolah, informasi mengenai kondisi geografis suatu wilayah, statistik populasi di suatu lokasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa buku-buku, arsip dokumentasi, dan catatan tertulis yang berisi data yang relevan bagi peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah tentang program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta serta keterlibatan *stakeholder* dalam pelaksanaan program di sekolah seperti keterlibatan orang tua, komite/jamiyyah, dan masyarakat.

Tabel 3.2 Kisi-kisi observasi

Fokus Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Pengembangan Program dan Proses Integrasi	a. Kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta b. Kebijakan pengembangan kurikulum c. Proses integrasi	Observasi Lingkungan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta
2. Hasil Integrasi implementasi	d. Hasil integrasi e. Implementasi hasil integrasi f. Hasil implementasi	
3. Faktor pendukung dan penghambat integrasi	c. Faktor pendukung d. Faktor penghambat	

Tabel 3.3 Kisi-kisi dokumentasi

Fokus Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Pengembangan Program dan Proses Integrasi	a. Kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta b. Kebijakan pengembangan kurikulum	Dokumen-dokumen di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

	c. Proses integrasi	
2. Hasil Integrasi implementasi	g. Hasil integrasi h. Implementasi hasil integrasi i. Hasil implementasi	
3. Faktor pendukung dan penghambat integrasi	e. Faktor pendukung f. Faktor penghambat	

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.⁶¹ Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam pendidikan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dan disesuaikan dengan kebutuhan data dan perkembangan lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kemuridan, pendidik, tenaga tenaga kependidikan.

⁶¹ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Fokus penelitian dan teknik pengumpulan data

Aspek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	√		√
Kebijakan pengembangan kurikulum	√		√
Proses integrasi implementasi kurikulum	√	√	√
Hasil integrasi	√	√	√
Implementasi hasil integrasi	√	√	
Hasil implementasi	√	√	√
Faktor pendukung	√		
Faktor penghambat	√		

1. Wawancara

Wawancara adalah proses dimana pewawancara berinteraksi dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan. Sebagai metode pengumpulan data, wawancara bertujuan untuk menggali pendapat, aspirasi, harapan, dan persepsi dari responden. Dilakukan dalam format tanya jawab yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan penelitian, wawancara memungkinkan pewawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden melalui pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung, terpimpin dan bebas dengan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam rangka untuk mengetahui lebih jauh dan lebih mendalam tentang integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data dari stakeholder. Adapun data yang akan digali terbagi sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta
- 2) Pendapat tentang kurikulum yang diterapkan di di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.
- 3) Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait pengembangan integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.
- 4) Proses integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.
- 5) Hasil dan implementasi hasil integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk

mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

- 6) Faktor pendukung dan penghambat integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

b. Wakil Kepala Bidang Kemuridan

Usaha-usaha yang dilakukan dalam kegiatan kemuridan yang dapat mendukung integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Usaha-usaha yang dilakukan dalam integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

d. Pendidik

Peran pendidik dalam mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

e. Tenaga Kependidikan

Peran tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

f. Peserta didik

Peran peserta didik dalam mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara ini adalah dengan membuat dan menyusun instrumen wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan peran pendidik dalam mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶² Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Pengamatan langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan observer berada pada objek yang diteliti.

⁶² Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Akasara. 2006) hlm. 172

- b. Pengamatan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti.
- c. Pengamatan partisipatif yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara observer ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya sebagaimana yang lain dan tidak tampak perbedaan dalam bersikap.
- d. Pengamatan non partisipatif yakni observer berada di luar subyek yang di teliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan dengan memperhatikan aktivitas di dalamnya. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diobservasi dari awal sampai akhir tentang Peran pendidik dalam mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan, proses pembelajaran di kelas dan kegiatan lainnya di SMP Islam Al azhar 26 yogyakarta sebagai tempat dilakukannya penelitian dan penulis menggunakan instrumen model ya/tidak.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen.⁶³

Penulis menggunakan metode ini untuk mencari data dokumen resmi terutama dokumen internal mengenai gambaran umum SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dan Kurikulum Merdeka. Data yang didapat dari dokumentasi ini adalah bentuk-bentuk kegiatan serta program-program yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Al azhar 26 Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan instrumen penelitian. Adapun instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

Identitas Informan :

Nama :
 Jabatan :
 Instansi : SMP Islam Al Azhhar 26 Yogyakarta
 Hari/Tanggal :

⁶³ Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2019).

Daftar Pertanyaan :**A. Pengembangan Program dan Proses Integrasi**

1. Saat ini kurikulum apa yang diterapkan di SMP Islam Al Azhhar 26 Yogyakarta?
2. Apakah sekolah menyusun atau melakukan peninjauan kurikulum setiap tahun ajaran baru?
3. Berdasarkan penelitian awal saya, di sekolah yang Ibu pimpin menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim, bisa diceritakan asal usulnya?
4. Bagaimana pengembangan integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profile pelajar pancasila?
5. Berdasarkan pengembangan tersebut, bagaimana proses integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profile pelajar pancasila?
6. Adakah elemen-elemen yang beririsan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim?

B. Hasil Integrasi implementasi

1. Dari elemen-elemen yang beririsan apakah dijadikan program tersendiri, apa nama program tersebut?
2. Bagaimana penerapan dari program tersebut, bisakah diceritakan?
3. Bagaimana hasil implementasi tersebut terhadap siswa?
4. Sikap apa saja yang terlihat dari murid setelah dilakukan implementasi?
5. Menurut pengamatan ibu berapa besar keberhasilan implementasi tersebut?

C. Faktor pendukung dan penghambat integrasi

1. Sudah wajar dalam sebuah program ada faktor pendukungnya. Bisakan ibu jelaskan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan integrasi implementasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pribadi muslim dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al azhar 26 Yogyakarta?
2. Langkah apa yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan hasil implementasi agar angan sampai menurun atau gagal?
3. Kemudian faktor apa yang menghambat keberhasilan program tersebut?
4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kendala tersebut?

2. Instrumen Observasi

Hari/Tanggal :

Fokus Observasi : Suasana dan kegiatan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
1	Lingkungan sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	Lingkungan sekolah mempunyai fasilitas penunjang KBM yang lengkap		
		Lingkungan sekolah bersih dan Asri		
		Lingkungan sekolah jauh dari kebisingan		
2	Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan murid pagi hari	Terdapat guru piket yang menyambut kedatangan murid		
		Murid melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).		
		Murid datang ke sekolah sesuai jadwal kehadiran		
		Murid datang ke sekolah menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian seragam		
3	Suasana kegiatan keagamaan	Murid dan guru menyanyikan Indonesia Raya, Ikrar dan Asmaul Husna di masjid		

		Murid dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid		
		Murid melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid		
4	Suasana kegiatan KBM	Murid masuk ke ruang kelas sesuai dengan jadwal Pelajaran yang berlaku		
		Wali kelas melakukan kegiatan morning meeting sesuai dengan jadwal yang berlaku		
		Guru maple memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal yang berlaku		
		Guru maple melakukan KBM sesuai dengan jadwal yang berlaku		
		Guru maple menyisipkan muatan adab dan karakter dalam kegiatan KBM		
5	Suasana Kegiatan Istirahat	Murid melakukan istirahat sesuai dengan jadwal yang berlaku		
		Murid makan dan minum sesuai dengan adab yang berlaku		
		Murid membuang bungkus makanan dan sampah pada tempat yang disiapkan		
		Murid tidak mengucapkan kata kotor dan bullyan terhadap sesama murid		
		Murid masuk kelas dengan tertib setelah waktu istirahat selesai		
6	Suasana kegiatan kepulangan dan pasca KBM	Murid pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku		
		Murid melakukan doa sebelum kepulangan		
		Murid melakukan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan jadwal masing-masing		

Catatan dan Umpan Balik :

1. Lingkungan sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta
.....
2. Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan murid pagi hari
.....
3. Suasana kegiatan keagamaan pagi
.....
4. Suasana kegiatan KBM
.....
5. Suasana Kegiatan Istirahat
.....
6. Suasana kegiatan kepulungan dan pasca KBM
.....

3. Instrumen Dokumentasi

Hari/Tanggal :

Fokus : Dokumen di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

No	Aspek	Tidak	Ada	Catatan
1	Dokumen Kurikulum Merdeka			
2	Dokumen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim			
3	KSOP SMP Islam Al Azhar 2 Yogyakarta			
4	Bukti uji publik KSOP Smp Islam Al Azhar 26 Yogyakarta			
5	Sosialisasi KSOP SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta			
6	Program Pengembangan Kurikulum SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta			
7	Program Kerja Tahunan Sekolah			
8	Program Kerja Tahunan Kelas			
9	Kalender Akademik			
10	Jadwal Kegiatan murid			
11	Jadwal Pelajaran			
12	Tatatertib murid			

G. Validasi Instrumen

Validitas konstruksi dapat diuji dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli⁶⁴. Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument maka pengujian validitas akan mudah dan sistematis.

Adapun pada penelitian ini tingkat validitas instrumen diukur berdasarkan telaah dan penilaian yang dilakukan oleh pakar atau ahli instrumen Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd. yang merupakan dosen Pascasarjana di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil dari validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan setelah dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan pada instrumen ahli di antaranya adalah

1. Pembuatan instrument dimulai dengan membuat matrik
2. Memperbaiki istilah instrument dalam lembar observasi dan dokumentasi dengan menyamakan istilah dan isi dari instrument tersebut
3. Memperbaiki tabel, yang ditulis adalah kisi-kisi namun penamaanya instrument.
4. Pembuatan instrument observasi dan dokumentasi menggunakan rubrik.
5. Tujuan untuk mengetahui penilaian diganti untuk mengetahui kualitas.
6. Perbaikan kolom dalam kisi-kisi wawancara, observasi dan dokumentasi.
7. Kemudian kalimat keterangan skala penilaian diganti menjadi kategori skor penilaian.

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 219.

Perbaikan dilakukan tahap demi tahap. Untuk catatan dan hasil validasi instrumen selengkapnya di lampiran III halaman 3-6.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Metode validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengonfirmasi data dengan mengacu pada sumber di luar data itu sendiri. Konsep ini, seperti yang dijelaskan oleh Moleong, adalah proses validasi data yang melibatkan penggunaan sumber tambahan dari luar untuk memeriksa atau membandingkan data yang ada.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber data, sebuah teknik yang mengimplikasikan verifikasi dan perbandingan antara data yang diperoleh melalui observasi dengan data hasil wawancara. Data yang terkumpul dari pengamatan lapangan akan diselaraskan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para responden yang terlibat. Pengamatan lapangan akan diuji kembali kebenarannya melalui wawancara, sementara data hasil wawancara akan dikonfirmasi melalui observasi. Pendekatan triangulasi data bertujuan untuk mengurangi subjektivitas peneliti serta memberikan keyakinan pada keandalan data yang diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak tahap persiapan sebelum ke lapangan dan terus berlanjut selama proses pengumpulan data di

⁶⁵ *Ibid.* Hlm. 366-377

lapangan. Khususnya dalam penelitian kualitatif, fokus analisis data lebih ditekankan pada proses yang berlangsung di lapangan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁶

1. Reduksi Data

Proses reduksi data mengacu pada pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, serta pengabstrakan dari informasi kasar yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung sepanjang tahapan penelitian, bahkan hingga tahap penelitian selesai. Semua data yang terkumpul, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi, dicatat secara rinci dan komprehensif.

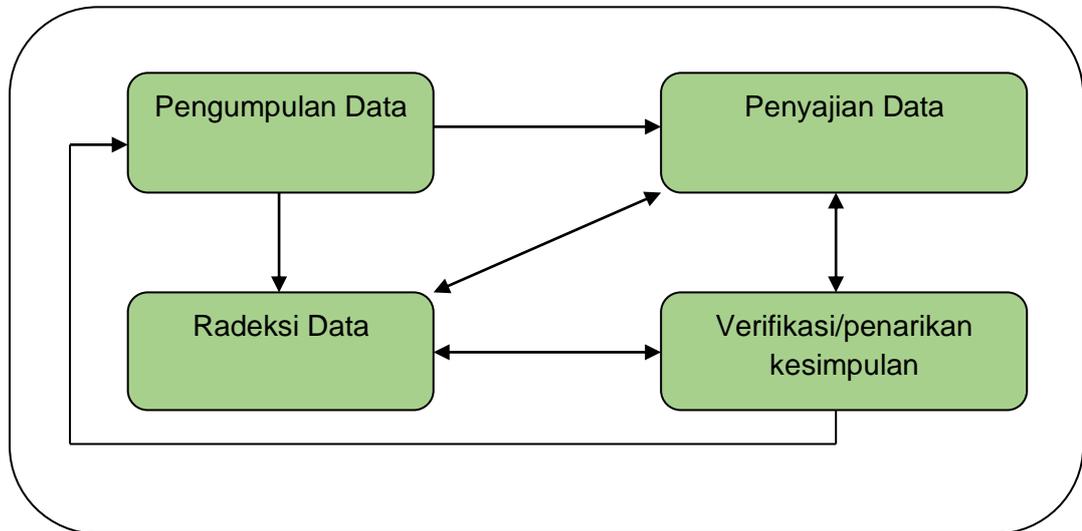
2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data disajikan berdasarkan informasi yang terstruktur, memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya

⁶⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2001). Hlm. 336



Gambar 3.1 Alur analisis data miles & Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh data sebagai berikut:

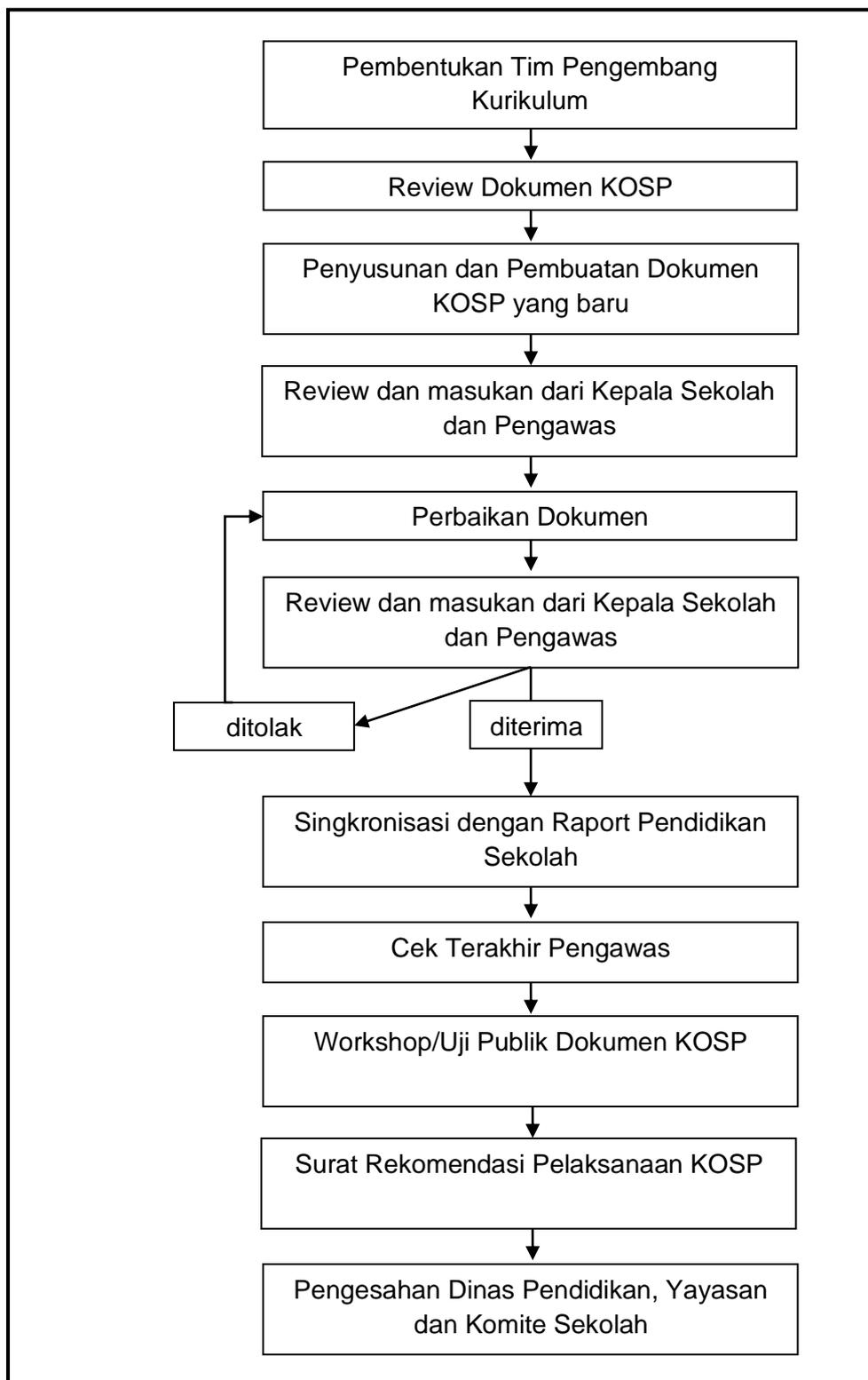
1. Pengembangan Program

Tabel 4.1 Data pengembangan program

Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
Pengembangan Program	Kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	Kurikulum 13 untuk kelas 9 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8. Selain kurikulum nasional tersebut juga dijalankan Kurikulum Al Azhar
	Kebijakan pengembangan kurikulum	Membuat kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

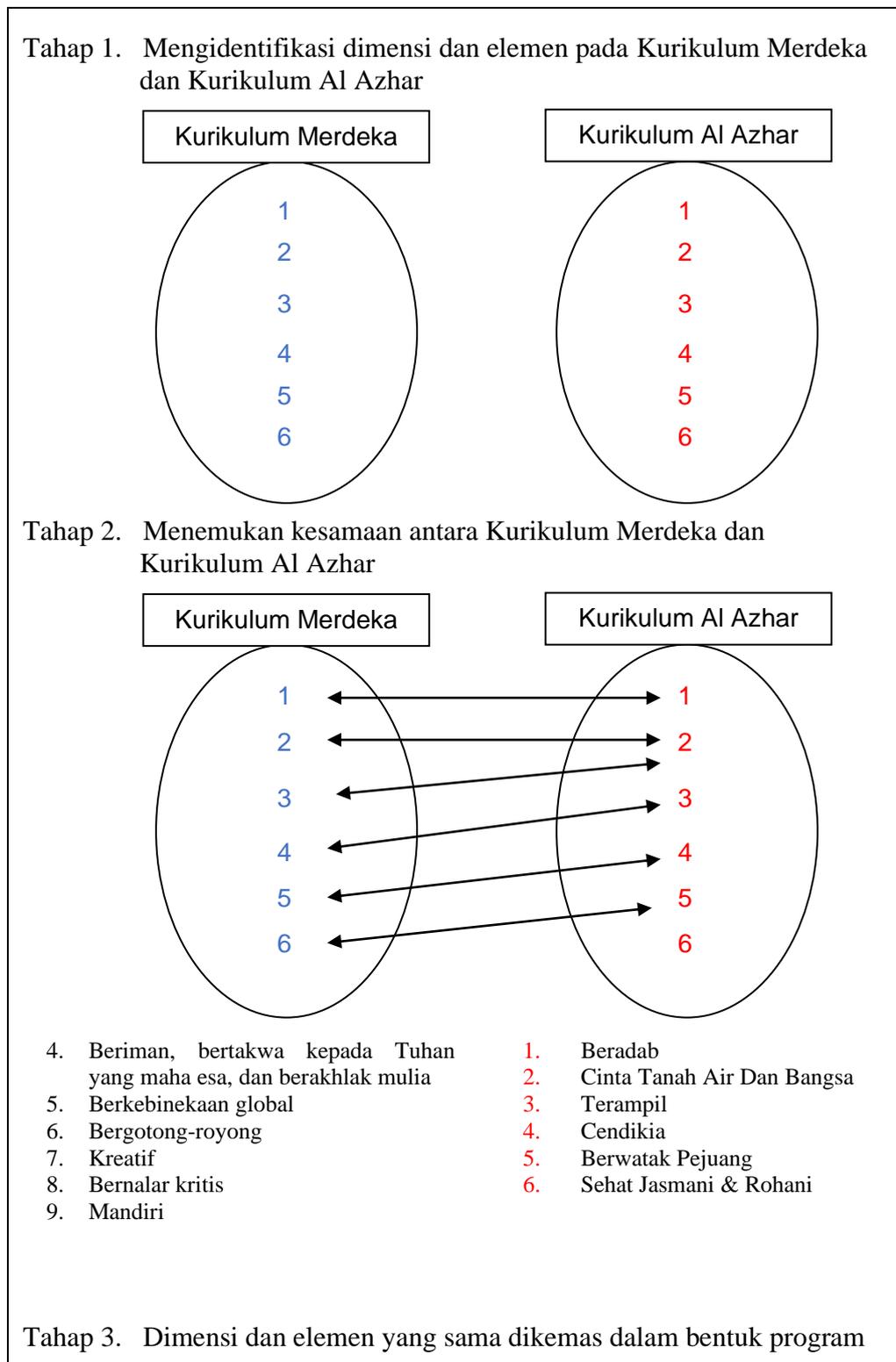
Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta merupakan hasil gabungan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar. Pengembangan kurikulum selalu disusun sesuai dengan langkah-langkah dan proses yang telah ditetapkan.

Arah pengembangan menitikberatkan kepada pembentukan KOSP. Alur pembentukan KOSP dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.0.1 Alur pengembangan KOSP

2. Proses Integrasi



Gambar 4.0.2 Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar

Berdasarkan diagram di atas dapat dipahami bahwa integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar dilakukan dengan mencari dimensi dan elemen yang memiliki kesamaan, kemudian dirancang program sebagai langkah implementasinya.

3. Hasil Integrasi

Tabel 4.2 Hasil integrasi implementasi

Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
Hasil Integrasi implementasi	Hasil integrasi	Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dengan dimensi beradab, hampir semua elemen memiliki kesamaan. Sementara dimensi yang lain hanya beberapa elemen yang beririsan, bahkan ada dimensi yang tidak beririsan.
	Implementasi hasil integrasi	Implementasi integrasi tersebut dalam program pembiasaan adab, Tahfidz Camp, Pesantren Alam dan Malam Bina Iman dan Taqwa.
	Hasil implementasi	Terlaksana kegiatan pembiasaan adab, tahfidz camp, pesantren ramadhan dan malam bina iman dan taqwa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara dimensi dan elemen dalam profil pelajar Pancasila dan profil murid Al Azhar. Kesamaan tersebut utamanya tampak pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, beririsan dengan dimensi beradab. Kesamaan tersebut hampir ada pada

semua elemen, akan tetapi untuk dimensi lainnya, hanya beberapa elemen yang saling beririsan, bahkan ada dimensi yang tidak memiliki kesamaan.

Implementasi hasil integrasi diwujudkan dalam berbagai program, seperti pembiasaan adab, tahfidz camp, pesantren alam (salam), dan malam bina iman dan taqwa (mabit). Program-program yang telah direncanakan berhasil berjalan dengan baik, meskipun demikian, evaluasi masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan mendatang.

4. Faktor pendukung dan penghambat integrasi

Tabel 4.3 Faktor pendukung dan penghambat

Fokus Penelitian	Aspek	Hasil Penelitian
Faktor pendukung dan penghambat integrasi	Faktor pendukung Faktor penghambat	Pendukung : Dukungan dana yang kuat Sdm produktif Penghambat : Program belum meaningfull Program masih stagnan/kurang inovasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesuksesan program di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung, terutama ketersediaan dana yang memadai dan sumber daya manusia (SDM) yang masih berada dalam rentang usia produktif. Di sisi lain, hambatan utama terhadap keberhasilan program-program di sekolah tersebut mencakup kurangnya makna dalam beberapa program dan masih adanya program-program yang kurang inovatif.

Paparan di atas diperkuat dengan data-data hasil wawancara yang selengkapnya disajikan dalam bentuk transkrip pada lampiran IV halaman 7-24.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum mencakup 4 komponen kurikulum. Oemar Hamalik menyampaikan bahwa kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu dengan lainnya, yaitu: tujuan, materi, metode, organisasi dan evaluasi⁶⁷. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. Sementara Ralph W Tyler mengatakan komponen-komponen kurikulum meliputi; tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi dan penilaian⁶⁸. Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka pengembangan yang akan dibahas diarahkan pada komponen materi.

Berdasarkan pada buku Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek 2022 dalam menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sekolah diberikan wewenang untuk

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 96

⁶⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Hlm. 88

menentukan format dan sistematika penyusunannya.⁶⁹ KOSP dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Hal ini juga yang dilakukan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam mengembangkan kurikulum dan menyusun dokumen KOSP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iyut Ayudya selaku kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta didapat informasi bahwa kurikulum yang dijalankan saat ini adalah Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim (Kurikulum Al Azhar). Untuk kelas 7 dan 8 menggunakan Kurikulum Merdeka sementara untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum 13. Selain kurikulum nasional tersebut juga dijalankan kurikulum pengembangan pribadi muslim (Kurikulum Al Azhar) dari YPI Al Azhar Jakarta sebagai yayasan induk SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dan juga kurikulum cambridge untuk program bilingual. Jadi ada 3 kurikulum yang dijalankan di SMP Islam Al azhar 26 Yogyakarta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iyut Ayudya⁷⁰ :

Selama ini yang sudah berjalan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim, kalo untuk kelas tahfidz itu ada tambahan lagi di luar kurikulum tersebut, karena ada hafalannya. Kalo yang reguler disini itu kita 3 kelas reguler, 2 kelas bilingual 1 kelas tahfidz. Tipenya sedikit berbeda, pakemnya sama

⁶⁹ Windy Hastasasi et al., *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1st ed. (Jakarta, 2022). Hlm. 1

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

yaitu Kurikulum Merdeka dan pengembangan pribadi muslim dari YPI Al Azhar, itu pakemnya. Inovasinya dari 3 karakter kelas ini tadi berbeda, yang tahfidz tambahan dengan hafalan, yang bilingual dengan cambridge kurikulum, trus yang reguler murni Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim.

Hal tersebut dikuatkan dengan keterangan yang disampaikan oleh Fatwa Widarti, Wakil Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta yang mengatakan⁷¹:

“ Penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Al Azhar dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, sehingga pada tahun ini sudah berjalan selama 2 tahun, dan diterapkan pada jenjang kelas VII dan kelas VIII. SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta juga menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Al Azhar Pusat yakni KPPM (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim)... .”

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan awal bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Islam AL Azhar 26 Yogyakarta adalah perpaduan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pengembangan pribadi muslim (Kurikulum Al Azhar).

Kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, selalu mengalami pengembangan dan dievaluasi setiap tahunnya. Sebagai mana yang disampaikan oleh Iyut Ayudya, sebagai berikut⁷² :

“...Kurikulum memang bertumbuh ya, harapannya memang grow, tidak fiks, tiap tahun seperti itu...”

Sementara Fatwa Ika Widarti, selaku Wakil Kepala Sekolah menyampaikan bahwa proses pengembangan kurikulum menjadi sebuah

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr. Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Bidang kurikulum, Kamis, 18 Januari 2024.

⁷² Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, review dokumen KOSP, penyusunan dokumen KOSP baru, hingga sinkronisasi dengan raport pendidikan sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan Fatwa Ika Widarti, sebagai berikut⁷³:

“... Kurikulum sekolah disusun sebelum tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan murid dan satuan pendidikan, dan dilanjutkan dengan adanya peninjauan atau evaluasi dari pengawas. Kegiatan peninjauan atau evaluasi dokumen kurikulum melalui beberapa tahap yakni dari tim kurikulum, kepala sekolah dan pada tahap pengawas jenjang SMP. Setiap bagian kurikulum dianalisis dan mengalami peninjauan oleh pengawas. Sampai nanti pada tahap mendapatkan persetujuan dari pengawas untuk diadakan workshop pengembangan kurikulum atau uji publik.”

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan awal penyusunan dokumen kurikulum melibatkan banyak pihak diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim pengembang sekolah dan bapak/ ibu guru serta pengawas sekolah jenjang SMP dan pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan alur dan tahapannya.

Dalam penyelenggaraannya, KOSP perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka. Proses penyusunan kurikulum operasional bersifat tetap dan fleksibel. Tetap,

⁷³ Wawancara dengan Ibu Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr. Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Bidang kurikulum, Kamis, 18 Januari 2024.

artinya mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sedangkan fleksibel atau dinamis adalah mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yusuf Hadijaya yang menyatakan bahwa materi pelajaran harus aktual menyesuaikan kondisi dan keadaan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh, sehingga kajian materi yang diajarkan harus menyesuaikan terhadap minat, bakat, dan potensi peserta didik⁷⁴.

Langkah-langkah peninjauan dan revisi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan bagi yang telah memiliki dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan), yaitu:

- a. Menganalisis konteks karakteristik satuan Pendidikan
- b. Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan
- c. Meninjau ulang pengorganisasian pembelajaran
- d. Menyusun rencana pembelajaran
- e. Merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional⁷⁵

SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, telah melakukan langkah-langkah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatwa Ika Widarti, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum didapatkan

⁷⁴ Yusuf Hadijaya, "Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015): 280–312.

⁷⁵ Hastasasi et al., *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Hlm. 8

informasi bahwa untuk menjadikan sebuah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) maka tahapan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum. Tahapan ini dilakukan menjelang tahun ajaran baru, hal ini bertujuan untuk meninjau kurikulum yang sudah berlaku dan menyusun kurikulum baru yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru.
- b. Review Dokumen KOSP. Setelah tim terbentuk, maka tugas selanjutnya adalah mereview dokumen KOSP yang sedang berjalan apakah ada perbaikan atau penyempurnaan berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilaksanakan.
- c. Penyusunan dan Pembuatan Dokumen KOSP yang baru. Dari hasil review KOSP, Tim Pengembang kurikulum akan membuat dokumen KOSP yang baru.
- d. Review dan masukan dari Kepala Sekolah dan Pengawas. Selanjutnya dokumen yang telah tersusun disampaikan kepada kepala sekolah dan pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman untuk di review dan diberi masukan.
- e. Perbaikan Dokumen. Berdasarkan hasil review dan masukan dari kepala sekolah dan pengawas, maka diadakan perbaikan dokumen KOSP.
- f. Review dan masukan dari Kepala Sekolah dan Pengawas. Hasil perbaikan diserahkan kembali kepada kepala sekolah dan pengawas,

untuk ditinjau Kembali. Jika sudah mendapatkan persetujuan, maka akan dilanjutkan ke tahapan berikutnya, namun jika masih ada revisi dan masukan, akan diadakan perbaikan kembali.

- g. Sinkronisasi dengan Raport Pendidikan Sekolah. Setelah kepala sekolah dan pengawas meyetujui, tahapan selanjutnya adalah melakukan sinkronisasi dengan raport sekolah.
- h. Cek Terakhir Pengawas. Setelah dilakukan sinkronisasi, maka dokumen KOSP akan diadakan cek akhir oleh pengawas.
- i. Workshop/Uji Publik Dokumen KOSP. Selanjutnya akan diadakan workshop atau uji publik dokumen KOSP sebagai bahan sosialisasi kepada warga sekolah. Pihak yang terlibat dalam uji publik KOSP ini adalah, Pengawas, Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, Dewan Guru, Tenaga Kependidikan, Murid dan orangtua murid.
- j. Surat Rekomendasi Pelaksanaan KOSP. Setelah diadakan uji publik maka pengawas akan mengeluarkan surat rekomendasi pelaksanaan KOSP tersebut.
- k. Pengesahan Dinas Pendidikan, Yayasan dan Komite Sekolah. Berdasarkan surat rekomendasi tersebut maka akan dilakukan pengesahan dokumen KOSP oleh Dinas Pendidikan, Yayasan dan Komite sekolah.

Dari pembahasan di atas yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta merupakan hasil gabungan antara Kurikulum Merdeka dan

Kurikulum Al Azhar. Pengembangan kurikulum disusun sesuai dengan langkah-langkah dan proses yang telah ditetapkan

2. Proses Integrasi

Proses integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilakukan dengan mencari dimensi dan elemen yang beririsan diantara keduanya, sebagai dasar membentuk program baru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Fatwa Ika Widarti sebagai berikut ⁷⁶:

“Dalam penyusunan dokumen KOSP ataupun KTSP di SMP Islam Al Azhar integrasi beberapa dimensi tersebut dikelompokkan sehingga pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan dapat diwujudkan keselaran ke dua kurikulum, tentunya melalui penyusunan mendetail, analisis kebutuhan, dan evaluasi dokumen kurikulum.”

Hal ini didukung dengan dokumen petunjuk Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Muird Al Azhar (P3MA) yang menyatakan bahwa:

.... pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Muird Al Azhar yang merupakan pengembangan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah-sekolah Al Azhar jenjang SMP.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan awal bahwa integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar dilakukan dengan cara mencari dimensi dan elemen yang beririsan, untuk kemudian dibuat program sebagai bentuk implementasinya.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr. Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Bidang kurikulum, Kamis, 18 Januari 2024.

Menyatukan (mengintegrasikan) sebuah kurikulum dapat dilakukan pada komponen-komponen yang dibutuhkan. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Komponen kurikulum menurut Muhammad Zaini⁷⁷ meliputi; tujuan, materi, metode, media, evaluasi. Komponen-komponen tersebut baik secara sendiri maupun bersama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

Ditinjau dari sisi tujuan kurikulum, pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai pada Kurikulum Al Azhar dan pada Kurikulum Merdeka secara garis besar adalah sama. Kedua kurikulum tersebut juga bermuara atau merujuk pada profil pelajar pancasila. Jika dilakukan analisis pada Kurikulum Al Azhar ada beberapa tujuan yang hendak dicapai atau ditargetkan kepada murid yakni:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia
- b. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir
- d. logis, kritis, dan kreatif
- e. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dan kecakapan
- f. Emosional
- g. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air

⁷⁷ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 79

h. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja

Tujuan ini juga termuat dalam Kurikulum Merdeka yang mengusung profil pelajar pancasila. Jika kita sandingkan maka akan terlihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perbandingan tujuan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar

Kurikulum Al Azhar	Kurikulum Merdeka
<p>Dikembangkan dengan prinsip :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. 2. Beragam dan terpadu 3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. 5. Menyeluruh dan berkesinambungan. 6. Belajar sepanjang hayat. 7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah 8. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara 	<p>Dikembangkan dengan prinsip :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; 2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat 3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; 4. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan 5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Penentuan isi kurikulum di SMP Islam Al azhar 26 yogyakarta sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Oemar Hamalik yang

mengungkapkan bahwa dalam merancang isi kurikulum harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai pedomannya. Adapun kriteria dimaksud adalah⁷⁸:

- 2) Kriteria dalam hubungan dengan tujuan pendidikan.
 - a) Apa isi kurikulum yang direncanakan itu bermakna dan benar-benar valid serta berguna untuk menafsirkan, memahami dan menilai kehidupan yang kontemporer?
 - b) Apakah isi kurikulum yang direncanakan itu bertalian dengan masalah-masalah kehidupan?
 - c) Apakah isi kurikulum tersebut bermaksud memajukan pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang pada diri siswa bersangkutan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan?
 - d) Apa isi kurikulum yang direncanakan itu akan memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan peranan-peranan kurikulum (konservatif, evaluatif, kreatif)?
- 3) Kriteria sehubungan dengan sifat siswa.
 - a) Apa isi kurikulum tersebut berguna untuk memberi kepuasan terhadap usaha menjawab tantangan, minat dan masalah para siswa?
 - b) Apa isi kurikulum tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan, kematangan dan latar belakang pengalaman siswa?

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Hlm. 128-129

- c) Apa isi kurikulum tersebut mampu mengadaptasikan dan melayani perbedaan individual para siswa?
- 4) Kriteria yang bertalian dengan proses pendidikan.
- a) Apa isi kurikulum itu membantu terciptanya situasi belajar yang berkesinambungan, dan interaktif, sehingga para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara efektif, efisien dan mandiri?
 - b) Apa isi kurikulum yang direncanakan itu mampu mengembangkan kemampuan asosiasi pada diri siswa dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat?
 - c) Apa isi kurikulum itu mengandung motivasi intrinsik pada diri siswa yang mendorong kegiatan belajar?
 - d) Apa isi kurikulum tersebut menjamin keseimbangan antara bidang-bidang studi dan menjamin keseimbangan dengan kekuatan-kekuatan pendidik lainnya.

Berdasarkan penelitian dan penelaahan dokumen petunjuk teknis profil murid Al Azhar sudah mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, sehingga isi kurikulum yang direncanakan itu bertalian dengan masalah-masalah kehidupan.

Dari sisi dimensi dan elemen (baca materi) Kurikulum Al Azhar menurunkan P3MA (Project Penguatan Profil Murid Al Azhar), dimana dalam pengembangan tersebut memiliki beberapa dimensi diantaranya Beradab, Berwatak Penjuang, Cendikia, Terampil, Cinta Tanah Air dan Bangsa, Sehat Jasmani dan Rohani. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka

terdapat beberapa dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri.

Dalam penyusunan dokumen KOSP ataupun KTSP di SMP Islam Al Azhar integrasi beberapa dimensi tersebut dikelompokkan sehingga pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan dapat diwujudkan keselarasan ke dua kurikulum, tentunya melalui penyusunan mendetail, analisis kebutuhan, dan evaluasi dokumen kurikulum.

Tahap pertama dalam integrasi adalah dengan mengidentifikasi dimensi dan elemen pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar. Berdasarkan hasil penelusuran dokumen dimensi dan elemen dari Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Dimensi dan elemen pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar

PROFIL PELAJAR PANCASILA			PROFIL MURID AL AZHAR	
No	Dimensi	Elemen	Dimensi	Elemen
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Beradab	Meyakini dan mengamalkan rukun Iman
		Akhlak pribadi		Mengamalkan rukun Islam secara konsisten
		Akhlak kepada manusia		Tertib melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah
		Akhlak kepada alam		Terbiasa membaca Al Quran dengan tartil dan menerjemahkannya
		Akhlak bernegara		Terbiasa menghafal Al-Qur'an (juz 29, 30)
		Terbiasa mengucapkan Kalimat Thoyyibah		
		Berpakaian menutup aurat		
		Berintegritas tinggi		
		Terbiasa bersedekah (ditinjau gradasinya)		
		Terbiasa berpuasa sunnah		
		Menjaga Wudhu		
		Berbuat baik terhadap Orangtua		
		Bersikap sopan dan santun dalam ucapan dan tindakan.		
2	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Cinta Tanah Air dan Bangsa	Mengenal perbedaan SARA dan keragaman budaya
		Komunikasi dan interaksi antar budaya		Cinta produk dalam negeri
		Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan		Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar
		Berkeadilan sosial		Menghargai identitas negara
			Menjaga nama baik bangsa	
			Bangga terhadap tanah air	

3	Bergotong-royong	Kolaborasi		
		Kepedulian		
		Berbagi		
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Berwatak Pejuang	Mandiri
				Disiplin
				Tanggung jawab
				Berani mengambil keputusan
				Bekerja keras, cerdas dan tuntas
		Regulasi diri		Kolaborasi
				Memiliki ketahananmalangan tinggi
				Rela berkorban
5	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Cendekia	Semangat mencari ilmu
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya		Menghargai pendapat ahli dan hasil karya orang lain
				Berpikir kritis
				Berpikir ilmiah
		Refleksi pemikiran dan proses berpikir		Keterbukaan
				Mengamalkan ilmu pengetahuan
				Gemar melakukan riset
				Mampu menyusun karya tulis ilmiah
6	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Terampil	Komunikasi efektif
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		Kreatif
				Terampil menyelesaikan masalah
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi		Menghasilkan karya orisinal dan menerapkannya
				Menguasai TIK
				Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

		permasalahan		
			Sehat Jasmani & Rohani	Gemar berolahraga
				Komitmen mengonsumsi makanan, minuman yang halal dan thoyyib
				Pandai mengatur waktu
				Cinta kebersihan diri dan lingkungan
				Bahagia
				Berpikir positif
				Bersyukur, sabar, dan ikhlas
				Berpuasa sunnah

Berdasarkan data tabel di atas, antara profil pelajar Pancasila dan profil murid Al Azhar sama-sama mempunyai 6 dimensi dan setiap dimensi mempunyai beberapa elemen. Hasil analisis dimensi dan elemen di atas terdapat kesamaan diantara keduanya. Kesamaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil analisis dimensi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar

No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Dimensi P3MA (Project Penguatan Profil Murid Al Azhar)
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Beradab
2.	Berkebinekaan Global	Cinta Tanah Air dan Bangsa
3.	Bergotong Royong	
4.	Kreatif	Terampil
5.	Bernalar Kritis	Cendekia
6.	Mandiri	Berwatak Pejuang
		Sehat Jasmani dan rohani

Keunggulan dari pengembangan P3MA (Project Penguatan Profil Murid Al Azhar), dalam Kurikulum Al Azhar adalah menambahkan dimensi *Sehat Jasmani Rohami*, sehingga melengkapi arah pengembangan kurikulum di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta.

Dari pembahasan di atas yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar dilakukan dengan mencari dimensi dan elemen yang memiliki kesamaan, kemudian dirancang program sebagai langkah implementasinya. Perpaduan ini maksudnya memasukan dimensi dan elemen (materi) pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar.

Integrasi ini termasuk model kurikulum terintegrasi interdisipliner yaitu perpaduan antara mata pelajaran yang serumpun. Hal ini sesuai teori Robin Fogarty⁷⁹ model kurikulum terintegrasi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klasifikasi pengintegrasian kurikulum, sebagai berikut:

- a. Integrasi dalam satu disiplin ilmu, yakni model yang menghubungkan dua atau lebih bidang ilmu yang sejenis. Sebagai contoh, dalam Ilmu Alam, integrasi bisa terjadi antara dua tema dalam fisika dan biologi yang memiliki relevansi, atau antara tema dalam kimia dan fisika. Contoh konkret adalah penelitian tentang metabolisme yang dapat dijelajahi baik dari sudut pandang biologi maupun kimia. Hal serupa berlaku untuk tema-tema yang berkaitan dengan Ilmu Sosial, seperti integrasi antara sosiologi dan geografi. Oleh karena itu, jenis integrasi dalam model ini bersifat interdisipliner dan terbatas pada satu rumpun bidang ilmu saja.
- b. Integrasi beberapa disiplin ilmu, di mana model ini mengaitkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Sebagai contoh, tema energi bisa dijelajahi dari perspektif berbeda dalam bidang ilmu sosial (mengenai kebutuhan energi dalam masyarakat) dan bidang ilmu alam (mengenai bentuk-bentuk energi dan teknologinya).
- c. Integrasi dalam satu dan beberapa disiplin ilmu, yang merupakan model integrasi paling kompleks karena mengaitkan antara disiplin ilmu yang serumpun dan sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Sebagai ilustrasi, tema

⁷⁹ Robin Fogarty, "How to Integr. Thhe Curricula."

rokok dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu yang berbeda, seperti ilmu sosial, ilmu alam, teknologi, dan ilmu agama.

3. Hasil Integrasi

a. Bentuk Program

Dari penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa integrasi dimensi dan elemen pada profil pelajar pancasila dengan dimensi dan elemen profil murid Al Azhar menghasilkan beberapa dimensi yang beririsan, terutama pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dengan dimensi beradab, hampir semua elemen memiliki kesamaan. Sementara dimensi yang lain hanya beberapa elemen yang beririsan, bahkan ada dimensi yang tidak beririsan. Seperti yang disampaikan oleh Fatwa Widarti, sebagai berikut⁸⁰:

“Dalam penyusunan dokumen KOSP ataupun KTSP di SMP Islam Al Azhar integrasi beberapa dimensi tersebut dikelompokkan sehingga pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan dapat diwujudkan keselaran ke dua kurikulum, tentunya melalui penyusunan mendetail, analisis kebutuhan, dan evaluasi dokumen kurikulum.”

Pada tataran implementasi, persamaan dimensi dan elemen tersebut diimplementasikan dalam pedoman adab warga Al Azhar. Ketika dikonfirmasi dengan buku Adab guru, murid, dan karyawan Jenjang SMP dan SMA Islam Al Azhar dimensi dan elemen tersebut

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr. Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Bidang kurikulum, Kamis, 18 Januari 2024.

benar-benar semuanya sama, sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7: kesamaan dimensi beriman dan beradab

Dimensi	Elemen	Dimensi	Panduan Adab
Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Beradab	Adab terhadap Allah swt.
			Adab terhadap Al-Qur'an
			Adab terhadap Rasulullah saw.
			Adab terhadap Islam
	Akhlak pribadi		Adab terhadap diri sendiri
Akhlak kepada manusia	Adab terhadap sesama		
Akhlak kepada alam	Adab terhadap lingkungan		
Akhlak bernegara	Adab dalam keseharian		

Dari tabel di atas, dapat dimengerti bahwa dimensi dan elemen pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, dengan dimensi beradab sama persis. Kemudian dimensi tersebut dalam implementasinya diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi; pembiasaan adab, tahfidz camp, pesantren alam (salam) dan malam bina iman dan takwa (mabit). Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Iyut Ayudya, yang mengatakan⁸¹ :

“...nah program-program yang sudah jalan itu contohnya, wisuda tahfidz bagaimana kita meng apresiasi anak anak yang sudah hafal juz 30, 29 , 28 dan seterusnya, sebelum ada wisuda

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

tahfidz pendadaran, layak uji, untuk kelayakannya itu diuikan dulu. Ada lagi tahfidz camp, bagaimana kita memberi waktu kepada anak-anak untuk lebih fokus lagi untuk menghafal.”

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Fatwa Widarti yang menyatakan⁸² :

“...misalnya saja pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME yang selaras dengan dimensi beradab dapat terwujudkan dalam program sekolah diantaranya : penyambutan murid, sholat duha dan sholat duhur berjamaah, pembiasaan adab. 8 adab sesuai sasaran yang tertuang dalam dokumen kuriulum dan buku pengembangan adab YPI. 8 adab Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (adab terhadap Allah, Al quran, Rasulullah, Islam, Diri sendiri, sesama, lingkungan, dan keseharian).”

Hal tersebut dikuatkan juga dalam dokumen Program Kerja Tahunan (PKT) Keagamaan yang memuat kegiatan keagamaan selama setahun.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi hasil integrasi diwujudkan dalam bentuk program-program. Program-program tersebut antara lain: pembiasaan adab, tahfidz camp, pesantren alam (salam) dan malam bina iman dan taqwa (mabit).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik⁸³ yang melihat bahwa bentuk kurikulum yang serasi dengan pola pendekatan modern yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum sekolah adalah kurikulum terintegrasi. Para peserta didik bukan saja dikembangkan sebagai suatu kepribadian

⁸² Wawancara dengan Ibu Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr. Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Bidang kurikulum, Kamis, 18 Januari 2024.

⁸³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Hlm. 61

yang bulat, akan tetapi juga dipersiapkan sebagai pribadi yang mampu berperan di masyarakat. Selain dari itu, pendekatan ini memungkinkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

b. Implementasi Program

Implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Joko Susilo mengungkapkan bahwa implementasi secara global mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program (perencanaan), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi⁸⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iyud Ayudya, selaku kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, bahwa Kurikulum Merdeka memberika kebebasan kepada sekolah untuk menentukan dan menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kearifan lokal dan kekhasan sekolah. Begitupun dengan yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan kebijakan sendiri dalam mendesain kurikulum disesuaikan dengan

⁸⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Hlm. 176

kemampuan, potensi sekolah, desain leader dan sdmnya agar lebih tepat sasaran. Iyut Ayudya, mengetakan⁸⁵ :

Semua sekolah mempunyai kebijakan sendiri untuk mendesain kurikulumnya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan potensinya sekolah tersebut, sesuai dengan desainleadernya dan sdmnya. Harapannya itu memang lebih tembak sasaran. Contoh nih Contohnya begini, kurikulum di pinggiran pantai harapannya banyak mengeksplor wilayah pantai dan laut. Harapannya seperti itu. Terus kalo di kita YPI lebih banyak muatan agamanya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk program yang dilaksanakan dalam upaya membentuk karakter murid Al Azhar adalah sebagai berikut: Pembiasaan adab, Tahfidz Camp, Malam Bina Iman dan Taqwa dan Pesantren Alam.

Program-program yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan sikap murid Al Azhar tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman yang dikutip oleh Anas Salahudin⁸⁶ tentang tujuan pendidikan karakter. Adapun tujuan pendidikan karakter adalah sebagai beriku:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

Untuk lebih jelasnya tentang deskripsi program-program yang dilaksanakan dalam upaya membentuk karakter murid SMP

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

⁸⁶ Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karekter, Pendidikan Berbasis Budaya & Budaya Bangsa*, 2nd ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2017). Hlm. 61

Islam Al Azhar 26 Yogyakarta akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

1) Pembiasaan adab

Pembiasaan merupakan suatu proses untuk mengajarkan anak didik cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini dianggap efektif ketika diterapkan pada peserta didik yang masih berusia muda karena memiliki ingatan yang kuat dan kepribadian yang masih berkembang, sehingga mereka cenderung mudah menerima dan menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga dapat dipahami sebagai suatu metode dalam pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang diinginkan⁸⁷.

Pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta ini sesuai dengan pendapat Anas Salahudin⁸⁸ yang mengatakan bahwa peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan bersama-sama oleh guru, pimpinan sekolah, melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian murid melalui berbagai kebaikan (virtues) yang terdapat dalam ajaran agama.

⁸⁷Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hal.110

⁸⁸ Salahudin and Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Budaya & Budaya Bangsa*. Hlm. 45

a) Perencanaan

Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru berjalan. Perencanaan ini dilakukan pada forum Rapat Kerja sekolah. Di dalam Raker ini direncanakan semua yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Termasuk diantaranya adalah pembiasaan-pembiasaan adab yang akan disampaikan kepada murid.

Adab merupakan inti ajaran Agama Islam, maka setiap guru, murid, dan karyawan wajib melaksanakan Adab dalam aktivitas kesehariannya, sebagai perwujudan mengikuti tuntunan Rasulullah saw.⁸⁹

Adapun adab-adab yang ada dalam Kurikulum Al Azhar meliputi: adab terhadap Allah swt. adab terhadap Al-Qur'an, adab terhadap Rasulullah saw., adab terhadap Islam, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap sesama, adab terhadap lingkungan, dan adab dalam keseharian.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pembiasaan adab islami di SMP Islam Al azhar 26 Yogyakarta terdiri dari kegiatan pembiasaan di awal, selama dan akhir sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan pendapat Ahmad Fikri dalam Anas yang

⁸⁹ Tim Kurikulum Dirdikdasmen YPI Al azhar, Adab guru, murid, dan karyawan Jenjang SMP dan SMA Islam Al Azhar, (Jakarta, YPI Al Azhar, 2021) Hlm. 1

mengatakan bahwa pendekatan pendidikan karakter meliputi a) keteladanan, b) pembelaaran, c) pemberdayaan dan pembudayaan, d) penguatan terus menerus dan e) monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan mengacu kepada 8 adab murid, guru dan karyawan SMP Islam Al Azhar. Pembiasaan itu secara rutin dilaksanakan di sekolah, antara lain: 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Shalat dhuha berjamaah, shalat duhur berjamaah, Tadarus Al Quran, Puasa Sunnah , Infaq dan Shadaqah serta adab keseharian.

➤ 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Program 5S dilaksanakan pada saat penyambutan murid dan saat pertama kali bertemu dengan sesama warga sekolah. Penyambutan murid merupakan kegiatan menyambut murid yang dilakukan pada pagi hari saat murid datang sebelum jam masuk sekolah. Sekolah membuat dan menyosialisasikan jadwal petugas penyambutan murid. Adapun pelaksanaannya dalam sebagai berikut :

- i. Menyambut kehadiran murid pada pagi hari (30 menit sebelum bel masuk dibunyikan)

- ii. Menyambut kehadiran murid di depan sekolah dengan ramah.
- iii. Menjawab salam murid dengan baik sambil menatap dan saling tersenyum.
- iv. Bermushafahah (berjabat tangan), guru laki-laki berjabat tangan dengan murid laki-laki, sementara dengan murid perempuan dengan isyarat tangan, begitupun sebaliknya guru perempuan hanya berjabat tangan dengan murid perempuan, sementara dengan murid laki-laki dengan isyarat.
- v. Memperhatikan kedisiplinan dan kerapihan setiap murid yang hadir di sekolah.



Gambar 4.0.3 Penyambutan kedatangan murid

➤ Shalat Dhuha Berjamaah

Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan sesuai jadwal, yaitu pada hari senin dan rabu pada jam 07.15-

07.55 WIB. Shalat dhuha berjamaah dilakukan di masjid Al Hafidh Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. Adapaun urutan kegiatan shalat dhuha adalah sebagai berikut :

- i. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- ii. Ikrar
- iii. Melantunkan asmaul husna
- iv. Shalat dhuha 4 rokaat dengan 2 kali salam
- v. Membaca doa setelah shalat dhuha
- vi. Kultum oleh murid
- vii. Pembinaan
- viii. Semua kegiatan tersebut dipandu oleh murid yang bertugas dan didampingi oleh bapak/ibu guru.
- ix. Sekilas kegiatan pagi dapat dilihat pada link youtube berikut berikut :
<https://www.youtube.com/watch?v=POebdeZrzLY>



Gambar 4.0.4 suasana pembinaan setelah shalat dhuha

➤ Tadarus Al-Qur'an dan Hafalan

Kegiatan Tadarus Al-Quran dan hafalan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan morning meeting oleh wali kelas pada hari selasa dan kamis pada jam 07.15-07.55 WIB. Rangkaian kegiatan morning meeting adalah : menyanyikan lagu Indonesia Raya, Ikrar, tadarus, hafalan dan pembinaan oleh wali kelas.

Tadarus Al-Qur'an dan hafalan dipandu oleh wali kelas dan dibantu oleh seorang guru pendamping. Tadarus diawali dari surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan target masing-masing jenjang. Target tersebut adalah :

- i. Kelas 7 : Juz 1 – 10
- ii. Kelas 8 : Juz 11 – 20
- iii. Kelas 9 : Juz 21 – 30

Sementara untuk target hafalan masing-masing jenjang adalah:

- i. Kelas 7 : Q.S. An- Nas s/d Asy-Syams
- ii. Kelas 8 : Q.S. Asy-Syams s/d Al-Muthoffin
- iii. Kelas 9 : Q.S. Al-Infithar sd AnNaba'

Materi pembinaan adalah terkait dengan kedisiplinan terhadap peraturan sekolah dan adab, untuk tahun ini yang menjadi prioritas adalah:

- i. 3 bulan pertama : no bad word (tidak ada kata kotor)
- ii. 3 bulan kedua : no relationship (tidak pacarana)
- iii. 3 bulan ketiga : no bullying (tidak ada perundungan)
- iv. 3 bulan keempat : no lie (tidak berbohong)



Gambar 4.0.5 suasana morning meeting bersama wali kelas

➤ Shalat dhuhur berjamaah

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari bertempat di Masjid Al Hafidh Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah. Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi di dapat data rincian rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

- i. Kegiatan KBM sebelum duhur (Jam ke-6) berakhir pada pukul 11.45 WIB.
- ii. Murid keluar kelas dan mengambil air wudlu di sekolah maupun di tempat lain yang di sediakan.
- iii. Murid memasuki masjid melalui pintu masuk yang telah disepakati, sebelumnya murid menata sandal di depan masjid dengan rapi dan menghadap keluar.
- iv. Di dalam masjid, murid berbaris membuat shaf dimulai dari shaf yang paling depan, sesuai dengan tempat yang telah ditentukan bagi masing-masing unit. Hal ini dikarenakan shalat berjamaah dilakukan bersama dengan unit sekolah lain yaitu SDIA 31, SDIA 55 dan SMP IA 26.

Pengelompokan ini dilakukan untuk mempermudah pengawasan dan pendampingan.

- v. Adzan duhur dikumandangkan sesuai dengan jadwal masuknya waktu shalat untuk wilayah DI Yogyakarta.
- vi. Sembari menunggu waktu iqomah,, murid melantunkan shalawat.
- vii. Iqomah dikumandangkan pada pukul 12.05 WIB.
- viii. Selanjutnya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Shalat dipimpin oleh bapak guru selaku imam dari masing-masing unit sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Hari senin dari SDIA 31, hari selasa dari SDIA 55, hari rabu dari SMPIA 2 dan hari kamis dari yayasan. Sementara untuk hari jumat di laksanakan oleh petugas khusus yang diatur oleh pengurus takmir dan forum komunikasi guru agama sekolah islam al azhar yogyakarta.
- ix. Setelah shalat dhuhur berjamaah selesai, dilanjutkan dzikir bersama yang dipimpin oleh imam. Dzikir dan doa dilakukan secara jahr (bacaan dikeraskan) hal ini dilakukan agar murid hafal dengan bacaan dzikir dan doa setelah shalat.

- x. Selesai dzikir dan doa, semua jamaah melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dhuhur.
- xi. Selanjutnya imam mempersilahkan murid untuk kembali ke sekolah masing-masing sesuai dengan urutan yang imam tentukan.
- xii. Pendampingan shalat dilakukan oleh bapak ibu guru dari masing-masing unit yang ada di Sekolah Islam Al Azhar kampus Sleman.



Gambar 4.0.6 Suasana shalat dhuhur di masjid Al Hafidh

➤ Puasa Sunnah

Kegiatan puasa sunnah yang dilakukan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, masih sebatas himbauan dan anjuran. Puasa sunnah yang pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing murid, guru dan karyawan adalah puasa sunnah senin-kamis, puasa sunnah ayyamul baidh dan puasa sunnah daud.

Selain puasa di atas, ada beberapa puasa sunnah yang ditekankan untuk dilaksanakan yaitu puasa sunnah arofah dan puasa sunnah asyura'.

➤ Infaq dan shodaqoh

Infaq dan shodaqoh adalah kegiatan sebagai wujud nyata pembuktian dari keimanan seseorang. Murid SMP Islam Al Azhar dibiasakan untuk senantiasa ber shodaqoh. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan memupuk jiwa sosial dan empati semua murid.

Bentuk kegiatan shodaqoh terdiri dari shodaqoh harian dan shodaqoh insidental. Shodaqoh harian berupa program *one day one thousand* yaitu setiap hari murid dianjurkan untuk bershodaqoh seribu rupiah.

Berdasarkan wawancara dengan Alvin Haq Shiroty selaku koordinator keagamaan kegiatan ini bertujuan untuk melatih murid bershodaqoh dan untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Wali kelas beserta pengurus kelas menyepakati teknis pelaksanaan program *one day one thousand*. Murid diberikan kebebasan untuk melakukan pembayaran, baik dilakukan setiap hari atau dirapel seminggu sekali setiap hari jum'at.

- ii. Setiap murid melakukan pengumpulan shodaqoh kepada pengurus kelas yang telah ditunjuk.
- iii. Pengurus kelas melaporkan kepada wali kelas dan menyerahkan kepada penanggung jawab kegiatan shodaqoh sekolah.
- iv. Hasil dari *one day one thousand* ini digunakan untuk kegiatan sosial diantaranya: santunan murid dan guru yang anggota keluarga inti meninggal dunia, santunan anak yatim, bantuan arif bersih dan kegiatan sosial yang tidak mengikat.
- v. Penanggung jawab kegiatan melakukan pencatatan hasil pengumpulan shodaqoh dan penyalurannya (pentashorufannya), kemudian melaporkan kepada kepala sekolah dan wali kelas.
- vi. Wali kelas meneruskan laporan kepada semua murid dan orangtua murid.

Adapun kegiatan shodaqoh insidental dilakukan manakala ada kejadian bencana alam maupun kemanusiaan. Sekolah bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Al Azhar Kantor Perwakilan Yogyakarta akan mengeluarkan surat edaran penggalangan dana kepada wali murid. Hasil penggalangan dana tersebut disalurkan melalui LAZ Al Azhar Yogyakarta.

➤ Adab Makan dan minum

Agama Islam telah mengatur dengan detail aspek dan praktik kehidupan manusia. Begitupun dalam aktivitas makan dan minum. Murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, juga dididik dan dibiasakan untuk senantiasa menerapkan adab dan etika makan dan minum yang diajarkan Rasulullah saw. Pembiasaan yang melekat penanamannya dan pendampingannya adalah adab makan dan minum, baik saat istirahat pertama maupun pada saat istirahat kedua dan waktu-waktu lain.

Adapaun adab dan etika makan dan minum yang ditanamkan adalah sebagai berikut:

- i. Membaca basmalah dan doa sebelum makan. dan apabila lupa membacanya, dianjurkan untuk membaca saat ingat.
- ii. Makan atau minum sambil duduk, tidak sambil berdiri, tiduran atau telentang, tidak pula makan di tempat yang tersedia makanan tidak halal.
- iii. Duduk dengan rendah hati di hadapan makanan dan makan dari bagian pinggir makanan, serta

membasuh kedua tangan sebelum dan setelah makan.

- iv. Selalu makan dan minum dengan tangan kanan.
- v. Tidak mencela makanan, meskipun kita tidak menyukainya. Jika tidak suka makanan tertentu, cukup meninggalkannya, namun tidak mencela.
- vi. Tidak bersendawa di saat makan dan menunggu makanan yang panas sampai dingin.
- vii. Senantiasa berbagi makanan dengan siapa saja
- viii. Senantiasa membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di mulut dan bersiwak atau menyikat gigi setelah makan.
- ix. Berdoa setelah makan, sebagai bentuk syukur kepada Allah, dan mengundang ampunan-Nya
- x. Makan seperlunya dan tidak berlebihan, serta tidak boleh tabdzir (menyia-nyiakan makanan)

➤ Adab terhadap lingkungan

Program pembiasaan yang ditanamkan untuk semua warga sekolah terhadap lingkungan adalah program LISA. LISA adalah singkatan dari Lihat Sampah Ambil. Kebiasaan ini selalu ditanamkan kepada semua warga sekolah. Dimanapun ada warga sekolah yang

melihat sampah, maka harus mengambilnya dan memasukkan ke tempat sampah yang sudah disediakan. Walaupun di lingkungan Al Azhar terdapat petugas kebersihan baik bagian taman dan cleaning service yang bertanggung jawab atas kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah, namun warga sekolah tetap dilibatkan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

c) Evaluasi

Pelaksanaan sebuah program tidak selamanya sempurna, maka dalam pelaksanaan tersebut selalu dilakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi dari program yang dilaksanakan, berupa evaluasi pasca kegiatan, bulanan, tiga bulanan dan tahunan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui capaian pelaksanaan program. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan oleh pelaksana kegiatan, baik guru piket maupun tim keagamaan. Evaluasi bulanan dilakukan oleh pelaksana kegiatan, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kemuridan dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Evaluasi tiga bulanan dilakukan oleh semua guru dan management sekolah dalam rapat koordinasi. Dan evaluasi tahunan dilakukan pada saat rapat kerja tahunan untuk melihat secara keseluruhan capaian pelaksanaan program dalam setahun.

Pemantauan dan penanganan terhadap pelanggaran adab dan peraturan sekolah dilaksanakan secara bertahap. Untuk pelanggaran ringan, yang bertanggung jawab menindak dan melakukan pembinaan adalah wali kelas. Pelanggaran ringan yang berulang, setelah dilakukan pembinaan akan meningkat menjadi pelanggaran sedang, yang bertanggung jawab melakukan tindakan dan pembinaan adalah bimbingan konseling. Dan jika ada pelanggaran sedang yang berulang atau melakukan pelanggaran berat, maka yang menindak dan melakukan pembinaan secara bertahap adalah ketahanan sekolah, wakil kepala bidang kemandirian dan kepala sekolah.

2) Tahfidz Camp

Belajar Al-Quran merupakan sebuah perbuatan yang mulia, terlebih jika seseorang mau menghafal, memahami serta mengamalkan Al-Quran dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Karena Al-Quran merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia, sehingga Allah akan senantiasa memuliakan serta meninggikan derajat orang-orang yang senantiasa mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya

Tahfidz Camp Murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta merupakan rangkaian kegiatan pembinaan akhlak

mulia dan menghafal Al-Qur'an dengan intens bagi murid-murid sekolah Al Azhar. Berdasarkan dokumen kegiatan tahfidz Camp, tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Sebagai pemicu motivasi anak-anak SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b) Menjalin *ukhuwah islamiyah* dalam kegiatan yang positif, sehingga tercipta daya saing antar peserta didik yang melahirkan suasana saling berlomba-lomba dalam kebaikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kegiatan Tahfidz Camp diharapkan dapat menjadikan murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta mampu membaca al Quran dengan baik dan benar dan dapat menghafal setengah juz selama program ini berlangsung. Kegiatan Tahfidz Camp ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Samsul Falah yang dikutip Hamdani hamid bahwa ada tiga cara untuk memantapkan aqidah, yaitu: a). membaca Al-Qur'an dengan mempelajari tafsir dan artinya, b). membaca hadits dengan memahami maknanya dan c). konsekuensi menegakkan segala macam ibadah.

- a) Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan salam meliputi :

- i. Pembentukan Panitia

Kegiatan Tahfidz Camp SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilaksanakan oleh kepanitiaan yang telah ditunjuk oleh sekolah sesuai dengan surat tugas. Personil kepanitiaan meliputi koordinator bidang keagamaan, Wali Kelas, guru PAI/Aquba, Guru Tahfidz dan guru/karyawan pendamping lainnya sesuai kebutuhan. Susunan kepanitiaan minimal terdiri dari: ketua/koordinator, sekretaris, bendahara, seksi acara, transportasi, konsumsi, kegiatan ibadah, dokumentasi, IT support, akomodasi, kesehatan, dan perlengkapan.

ii. Pendaftaran dan pendataan peserta

Panitia melalui wali kelas melakukan pendaftaran peserta semua murid kelas 8 dan kelas 7 program tahfidz. Termasuk murid yang berhalangan mengikuti kegiatan pesantren alam juga didata.

iii. Koordinasi internal sekolah

Untuk persiapan kegiatan, sekolah melakukan koordinasi internal tentang informasi untuk orang tua murid dan peserta, kepanitiaan dan job description, pembagian kelompok peserta, petugas kegiatan ibadah, materi kegiatan, waktu pelaksanaan, jadwal/agenda kegiatan, transportasi, akomodasi, konsumsi, sarana prasarana, perlengkapan, dan pembiayaan.

iv. Penyiapan sarana dan prasarana

Sekolah melalui panitia menyiapkan dan mengatur perlengkapan peserta (name tag, daftar peserta, absensi kehadiran, daftar pendamping, daftar kelompok bus, koper, dan alat peraga kegiatan, dll). Menyediakan kendaraan/bus peserta dan kendaraan khusus barang perlengkapan (memastikan ketersediaan kendaraannya untuk digunakan PP-pulang pergi), kendaraan operasional selama kegiatan, P3K, sarana simulasi penyelenggaraan jenazah dan konsumsi serta tempat kegiatan.

b) Pelaksanaan

Kegiatan Tahfidz Camp murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilaksanakan di luar sekolah dengan durasi waktu 2 hari satu malam.

Berdasarkan dokumen kegiatan pelaksanaan tahfidz camp, kegiatannya meliputi :

i. Upacara pembukaan

Upacara pembukaan dilakukan secara resmi di dalam ruangan. Susunan acara sekurang-kurangnya meliputi; pembukaan, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Pembacaan Saritilawah, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Masr Al Azhar, Laporan dan sambutan

panitia, Sambutan sekaligus Pembukaan tahfidz camp oleh kepala sekolah dan Penutup.

ii. Pembiasaan ibadah harian

Pembiasaan ibadah harian antara lain shalat fardlu berjamaah, dzikir, doa dan tadarus Al-Qur'an.

iii. Penyampaian materi inti

Materi inti dalam tahfidz camp murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta meliputi: menghafal al-qur'an, shalat *dhuha*, kajian tahsin, *qiyamullail*, *out bond*, materi motivasi menghafal dan akhlak dan *games and reward*.

iv. Pemilihan dan penghargaan peserta terbaik dan teraktif.

v. Penutup.

c) Evaluasi

Evaluasi kegiatan tahfidz camp SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilakukan oleh panitia dengan cara menyusun laporan evaluasi kegiatan, mendiskusikan, dan menyampaikan hasil kegiatan dari panitia kepada Kepala Sekolah.



Gambar 4.0.7 Salah satu kegiatan di tahfidz camp

3) Malam Bina Iman dan Taqwa

Malam Bina Iman dan Taqwa (mabit) murid SMP Islam Al Azhar 26 merupakan rangkaian kegiatan pembinaan akhlak mulia dan keagamaan bagi murid-murid SMP Islam Al Azhar 2 Yogyakarta. Program ini juga dilaksanakan oleh semua sekolahan Al Azhar di seluruh Indonesia. Materi malam bina iman dan taqwa (mabit) murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta disesuaikan dengan silabus dan bahan ajar yang telah disahkan oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar. Waktu pelaksanaannya selama 2 hari 1 malam.

a) Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan salam meliputi :

i. Pembentukan Panitia

Kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) murid SMP Islam Al Azhar dilaksanakan oleh kepanitiaan yang telah ditunjuk oleh sekolah sesuai dengan surat tugas. Personil kepanitiaan meliputi koordinator bidang keagamaan, wali kelas/guru kelas, guru PAI/Aquba, dan guru/karyawan pendamping lainnya sesuai kebutuhan. Susunan kepanitiaan minimal terdiri dari: ketua/koordinator, sekretaris, bendahara, seksi acara, transportasi, konsumsi, kegiatan ibadah, dokumentasi, IT support, akomodasi, kesehatan, dan perlengkapan.

ii. Pendaftaran dan pendataan peserta

Panitia melalui wali kelas melakukan pendaftaran peserta semua murid kelas 7. Termasuk murid yang berhalangan mengikuti kegiatan pesantren alam.

iii. Koordinasi internal sekolah

Untuk persiapan kegiatan, sekolah melakukan koordinasi internal tentang informasi untuk orang tua murid dan peserta, kepanitiaan dan job description, pembagian kelompok peserta, petugas kegiatan ibadah, materi kegiatan, waktu pelaksanaan, jadwal/agenda kegiatan, transportasi, akomodasi, konsumsi, sarana prasarana, perlengkapan, dan pembiayaan.

iv. Penyiapan sarana dan prasarana

Sekolah melalui panitia menyiapkan dan mengatur perlengkapan peserta (name tag, daftar peserta, absensi kehadiran, daftar pendamping, daftar kelompok, koper, dan alat peraga kegiatan, dll

b) Pelaksanaan

Kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilaksanakan di sekolah dengan durasi waktu 2 hari satu malam.

Berdasarkan dokumen petunjuk teknis pelaksanaan amaliah ramadhan, iatan pesantren alam meliputi :

i. Upacara pembukaan

Upacara pembukaan dilakukan secara resmi di dalam ruangan. Susunan acara sekurang-kurangnya meliputi; pembukaan, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Pembacaan Saritilawah, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Masr Al Azhar, Laporan dan sambutan panitia, Sambutan sekaligus mabit oleh kepala sekolah dan Penutup.

ii. Pembiasaan ibadah harian

Pembiasaan ibadah harian antara lain shalat fardlu berjamaah, dzikir, doa dan kultum serta tadarus Al-Qur'an.

iii. Penyampaian materi inti

Materi inti dalam kegiatan mabit murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta meliputi: tatacara ibadah dan tahsinul Qur'an.

iv. Penutup.

c) Evaluasi

Evaluasi kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (mabit) SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilakukan oleh panitia dengan cara menyusun laporan evaluasi kegiatan, mendiskusikan, dan menyampaikan hasil kegiatan dari panitia kepada Kepala Sekolah, dan selanjutnya dari Kepala sekolah disampaikan kepada Direktorat Dikdasmen, sesuai jenjang masing-masing.



Gambar 4.0.8 suasana malam bina iman dan taqwa

4) Pesantren Alam

Pesantren Alam (salam) Al Azhar merupakan rangkaian kegiatan pelatihan dan pembinaan akhlak mulia bagi murid-murid sekolah Al Azhar pada jenjang SD (kelas 5 dan atau 6), SMP (kelas 8), dan SMA (kelas 10) yang dilaksanakan oleh setiap sekolah di lingkungan Al Azhar. Materi Pesantren Alam (salam) Al Azhar disesuaikan dengan silabus dan bahan ajar yang telah disahkan oleh Direktorat Dikdasmen YPI Al Azhar. Waktu pelaksanaannya selama 2 hari 1 malam.

a) Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan salam meliputi :

i. Pembentukan Panitia

Kegiatan Pesantren Alam Al Azhar dilaksanakan oleh kepanitiaan yang telah ditunjuk oleh sekolah sesuai dengan surat tugas. Personil kepanitiaan meliputi koordinator bidang keagamaan, wali kelas/guru kelas, guru PAI/Aquba, dan guru/karyawan pendamping lainnya sesuai kebutuhan. Susunan kepanitiaan minimal terdiri dari: ketua/koordinator, sekretaris, bendahara, seksi acara, transportasi, konsumsi, kegiatan ibadah, dokumentasi, IT support, akomodasi, kesehatan, dan perlengkapan.

ii. Pendaftaran dan pendataan peserta

Panitia melalui wali kelas melakukan pendaftaran peserta semua murid kelas 8. Termasuk murid yang berhalangan mengikuti kegiatan pesantren alam.

iii. Koordinasi internal sekolah

Untuk persiapan kegiatan, sekolah melakukan koordinasi internal tentang informasi untuk orang tua murid dan peserta, kepanitiaan dan job description, pembagian kelompok peserta, petugas kegiatan ibadah, materi kegiatan, waktu pelaksanaan, jadwal/agenda kegiatan, transportasi, akomodasi, konsumsi, sarana prasarana, perlengkapan, dan pembiayaan.

iv. Penyiapan sarana dan prasarana

Sekolah melalui panitia menyiapkan dan mengatur perlengkapan peserta (name tag, daftar peserta, absensi kehadiran, daftar pendamping, daftar kelompok bus, koper, dan alat peraga kegiatan, dll). Menyediakan kendaraan/bus peserta dan kendaraan khusus barang perlengkapan (memastikan ketersediaan kendaraannya untuk digunakan PP-pulang pergi), kendaraan operasional selama kegiatan, P3K, sarana simulasi penyelenggaraan jenazah dan konsumsi serta tempat kegiatan.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pesantren alam (salam) murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilaksanakan di luar sekolah dengan durasi waktu 2 hari satu malam.

Berdasarkan dokumen petunjuk teknis pelaksanaan pesantren alam, kegiatan pesantren alam meliputi :

i. Upacara pembukaan

Upacara pembukaan dilakukan secara resmi di dalam ruangan. Susunan acara sekurang-kurangnya meliputi; pembukaan, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, Pembacaan Saritilawah, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Masr Al Azhar, Pembacaan Ikrar, Do'a, Laporan dan sambutan panitia, Sambutan sekaligus Pembukaan Pesantren Alam oleh kepala sekolah dan Penutup.

ii. Pembiasaan ibadah harian

Pembiasaan ibadah harian antara lain shalat fardlu berjamaah, dzikir, doa dan kultum serta tadarus Al-Qur'an.

iii. Penyampaian materi inti

Materi inti dalam kegiatan pesantren alam SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta meliputi: Problematika remaja, diskusi dan debat problematika remaja masa

kini, pengurusan jenazah, shodaqoh dan keteladanan Rasulullah saw.

iv. Pemilihan dan penghargaan peserta terbaik dan teraktif.

v. Penutup.

c) Evaluasi

Evaluasi kegiatan Pesantren Alam (salam) SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dilakukan oleh panitia dengan cara menyusun laporan evaluasi kegiatan, mendiskusikan, dan menyampaikan hasil kegiatan dari panitia kepada Kepala Sekolah, dan selanjutnya dari Kepala sekolah disampaikan kepada Direktorat Dikdasmen, sesuai jenjang masing-masing.



Gambar 4.0.9 kegiatan pesantren alam

c. Hasil Implementasi

Berdasarkan data penelitian yang di lakukan, hasil dari implementasi program telah terlaksana dengan baik. Kendati demikian menurut kepala sekolah tetap menganggap bahwa hasil yang dicapai masih belum maksimal. Hal ini bertujuan agar sekolah selalu membuat inovasi dan meningkatkan program-program yang lebih baik di masa yang akan datang.

Menurut Iyut Ayudya, program-program yang telah diimplementasikan tersebut telah terlaksana dengan baik, namun sekolah tetap menargetkan pencapaian yang lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya program pembiasaan adab, meliputi: penyambutan murid setiap pagi oleh guru piket, shalat dhuha dan rangkaiannya setiap senin dan rabu, shalat dhuhur berjamaah setiap hari. Selain itu juga terlaksana kegiatan tahfidz camp, pesantren alam (salam), dan malam bina iman dan taqwa (mabit). Sebagaimana disampaikan Iyud Ayudya, sebagai berikut⁹⁰: “...Kalo dari hasil sudah sesuai ekspektasi atau belum, itu masih kita *challenge* diri kita untuk belum ya pak. Masih pingin baik lagi, efektifitas program itu harus dievaluasi lagi.”

Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan Yuseti Wuri Chancarini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemuridan yang menyatakan bahwa pembiasaan adab, tertib aturan di sekolah masih

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

dapat dikontrol, namu ketika di luar sekolah kita tidak bisa mengawasi dengan ketat. Yuseta Wuri Chancarini mengatakan :

“Sejauh ini berjalan dengan baik di lingkungan sekolah, meski pelanggaran juga tetap ada karena namanya juga proses ya. Yang jadi kendala adalah jika diluar sekolah, karena kan tidak semua tempat menjadi yurisdiksi penegak tata tertib dan adab sekolah. Tinggal kita kuati doanya saja agar anak jadi sholih dan sholihah”⁹¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan sebagaimana data berikut:

Tabel 4.7 hasil observasi

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Hasil	
			Ya	Tidak
2	Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan murid pagi hari	Terdapat guru piket yang menyambut kedatangan murid	√	
		Murid melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).	√	
		Murid datang ke sekolah sesuai jadwal kehadiran	√	
		Murid datang kesekolah menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian seragam	√	
3	Suasana kegiatan keagamaan	Murid dan guru menyanyikan Indonesia Raya, Ikrar dan Asmaul Husna di masjid	√	
		Murid dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid	√	
		Murid melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid	√	

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Yuseta Wuri Chancarini, S.Pd.Gr, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemuridan, Kamis, 18 anuari 2024.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan awal bahwa program-program yang direncanakan telah berjalan dengan baik, namun demikian masih perlu evaluasi untuk perbaikan kegiatan yang akan datang.

Hasil program yang telah terlaksanan dan dilakukan di SMP Islam Al azhar 26 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembiasaan adab murid. Pembiasaan yang terlaksana adalah penyambutan kedatangan murid setiap pagi, shalat dhuha setiap senin dan rabu, shalat jamaah dhuhur setiap hari, shodaqoh one day one thousand setiap hari, murid terbiasa menerapkan adab makan dan minum setiap hari dan murid terbiasa menerapkan adab terhadap lingkungan dengan program LISA.
- 2) Terlaksananya program Tahfidz Camp untuk kelas 7 dan 8 tahfidz, Malam Bina Iman dan Taqwa untuk paralel kelas 7 dan Pesantren Alam untuk paralel kelas 8.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan awal yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara dimensi dan elemen dalam profil pelajar Pancasila dan profil murid Al Azhar. Kesamaan tersebut utamanya tampak pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, beririsan dengan dimensi beradab. Kesamaan tersebut hampir ada pada semua elemen, akan tetapi untuk dimensi lainnya, hanya beberapa elemen yang saling beririsan, bahkan ada dimensi yang tidak memiliki kesamaan.

Implementasi hasil integrasi diwujudkan dalam berbagai program, seperti pembiasaan adab, tahfidz camp, pesantren alam (salam), dan malam bina iman dan taqwa (mabit). Program-program yang telah direncanakan berhasil berjalan dengan baik, meskipun demikian, evaluasi masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan mendatang.

Berdasarkan pembahasan di atas, jika dikaitkan dengan komponen kurikulum (tujuan, materi, proses dan evaluasi) maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Tujuan. Ditinjau dari sisi tujuan kurikulum, pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai pada Kurikulum Al Azhar dan pada Kurikulum Merdeka secara garis besar adalah sama. Kedua kurikulum tersebut juga bermuara atau merujuk pada profil pelajar pancasila (murid yang berakhlak).
2. Materi. Ditinjau dari sisi materi kurikulum, pada dasarnya materi Kurikulum Al Azhar dan Kurikulum Merdeka adalah sama, karena kurikulum Al Azhar adalah penjabaran dari Kurikulum Merdeka yang ditambahi dengan muatan keagamaan sesuai dengan kekhasan Al Azhar sebagai sekolah Islam.
3. Proses. Ditinjau dari sisi proses pada dasarnya yang dilakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Al Azhar dan Kurikulum Merdeka adalah sama. Pada Kurikulum Al Azhar ditambahkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menjadi ciri khusus Al Azhar sebagai sekolah Islam.

4. Evaluasi. Ditinjau dari sisi evaluasi pada dasarnya yang di lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Al Azhar dan Kurikulum Merdeka adalah sama. Menjadi nilai lebih di Al Azhar adalah adanya evaluasi rutin dari setiap jenjang kepemimpinan dan rentang waktu. Yang di lakukan secara term 3 bulanan dan tahunan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iyut Ayudya selaku kepala Sekolah SMP Islam Al azhar 26 Yogyakarta didapatkan data bahwa faktor pendukung kesuksesan program yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1) Dukungan dana yang kuat (budgeting)

SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta adalah sekolah yang berkembang dan sudah mandiri dalam hal keuangan. Jumlah murid yang banyak berbanding lurus dengan keuangan yang diperoleh oleh sekolah. Kondisi ini sangat membantu sekolah dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Iyud ayudya, menyatakan⁹²:

Owh okey, kalo untuk menjadi sukses positif Budgeting. Alhamdulillah al azhar sekolah ini yang grow, secara umum muridnya sudah 3000 kalo secara spesifik di unit kita itu muridnya 417 itu sudah bisa mandiri dan malah lebih dari mandiri, disitu bisa inovasi grow juga bisa dengan standar murid sekian itu budgeting aman.

⁹² Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Fatwa Ika Widarti, yang menyatakan bahwa⁹³:

“...anggaran bagi penyelenggaraan kegiatan yang mendukung pengembangan kegiatan, Sumber Daya Manusia yakni guru dan karyawan yang produktif, Komunikasi yang efektif dan Disposisi.”

Hal ini juga dikuatkan pernyataan dari Ahmad Shodikin selaku tata usaha yang mengatakan bahwa murid SMP Islam Al Azhar 26 saat ini adalah 419, sehingga dari iuran yang dibayarkan dan dana BOS sangat membantu kegiatan operasional sekolah. Ahmad Shodikin menyatakan⁹⁴:

“ ...sekarang 419 murid, selain iuran PPKP (Paket pendukung Kegiatan Pembelajaran. ed) juga menerima dana BOS, yang bisa digunakan untuk belanja modal, belanja barang dan jasa, dan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sudah bisa mandiri.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan adanya dana BOS dan PPKP sangat membantu dalam operasional kegiatan sekolah dan sekolah sudah dapat mandiri. Kondisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam Joko Susilo⁹⁵ yang mengatakan bahwa keuangan merupakan salah satu elemen sumber daya yang memiliki dampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Oleh

⁹³ Wawancara dengan Ibu Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr. Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Bidang kurikulum, Kamis, 18 Januari 2024.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Shodikin. TU SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, Jumat, 19 Januari 2024.

⁹⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Hlm. 186

karena itu, sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pengelolaan dana secara transparan, dan bertanggung jawab atasnya kepada masyarakat dan pemerintah.

2) SDM usia produktif

Menurut Iyut Ayudya Sumber Daya Manusia di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta semua adalah SDM pada usia produktif. Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada secara akademik adalah fresh graduate yang masih mempunyai semangat untuk belajar dan masih ingin berkembang. Disisi lain juga didukung dengan kemampuan IT yang selalu up to date mengikuti perkembangan zaman. Kondisi ini sangat membantu dalam memajukan sekolah dan kualitas pembelajaran. Iyut Ayudya mengatakan⁹⁶:

dari segi sdm kebanyakan adalah guru yang masa keranya masih cenderung muda dan sedang, dan gak ada yang tua banget disini itudan itu masih aktif dan mau belajar tentang it, perkembangan jaman, tentang globaliisasi, tentang anak anak jaman now, guru guru masihmasa komitmen untuk bisa grow terus, tidak ada alasan nanggung bu nanti saya 2 tahun lai pensiun.

Hal ini dikuatkan data statistik guru, yang memang masih pada usia produktif, sebagaimana data terlampir.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan awal bahwa faktor pendukung kesuksesan program di SMP Islam Al

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

Azhar 26 Yogyakarta adalah ketersediaan dana yang memadai dan sdm yang masih berada dalam rentang usia produktif.

Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Mars sebagaimana dijelaskan dalam karya Mulyasa, yang dikutip oleh Joko Susilo⁹⁷. Menurut pendapat tersebut, terdapat tiga faktor yang memiliki dampak signifikan pada pelaksanaan kurikulum, yakni dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang berasal dari diri guru sendiri. Guru dianggap sebagai faktor penentu di samping faktor-faktor lainnya. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada peran guru, karena meskipun sarana pendidikan dapat sangat baik, jika guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik, hasil dari implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan mencapai kepuasan yang diinginkan.

b. Faktor penghambat

1) Program yang belum meaningfull

Menurut Iyut Ayudya Program-program yang direncanakan berjalan dengan baik, namun dibalik pelaksanaan kegiatan tersebut, masih ada beberapa murid yang belum dapat

⁹⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Hlm. 176

menghidupkannya dalam kehidupan sehari-hari. Iyut Ayudya mengatakan⁹⁸ :

salah satunya yang pingin saya rubah di 26 ini adalah efektifitas meaningfulnya program., kaya titis nek orang jawa bilang. Adi gini program itu angan jangan Cuma berhenti sampai punya program, tapi the efectifiti of the program itu meaningfulnya tepat sasaran gak, , itu yang lebih di tepat sasaran llagi. Adi kalau ada program kok gak meaning-meaning amat itu dihilangkan saja sebenarnya gak papa.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Fatwa Ika Widarti yang menyatakan bahwa⁹⁹: “Kurang bermaknanya kegiatan, Belum maksimalnya inovasi yang dilakukan, Tidak semua memahami fungsi dan manfaat serta tujuan yang dijabarkan.”

2) Kurangnya inovasi

Menurut Iyut Ayudya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari tahun ke tahun masih sama. Belum ada perubahan yang berarti. Beliau mengatakan¹⁰⁰: “tahun lalu seperti ini ibu, terpaku pada program tahun lalu. Itu tidak selalu tahun lalu pasti oke, pasti ada hal hal yang harus kita evakuasi”.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Fatwa Ika Widarti yang menyatakan bahwa¹⁰¹: “Kurang bermaknanya kegiatan, Belum maksimalnya inovasi yang dilakukan, Tidak

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr. Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Bidang kurikulum, Kamis, 18 Januari 2024.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Iyut Ayudya, M.Pd. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, Senin, 11 Desember 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr. Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta Bidang kurikulum, Kamis, 18 Januari 2024.

semua memahami fungsi dan manfaat serta tujuan yang dijabarkan.”

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan awal bahwa hambatan utama terhadap keberhasilan program-program di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta adalah kurangnya makna dalam beberapa program dan masih adanya program-program yang kurang inovatif.

Dari kesimpulan-kesimpulan awal yang sudah dibuat, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan program di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung, terutama ketersediaan dana yang memadai dan sumber daya manusia (SDM) yang masih berada dalam rentang usia produktif. Di sisi lain, hambatan utama terhadap keberhasilan program-program di sekolah tersebut mencakup kurangnya makna dalam beberapa program dan masih adanya program-program yang kurang inovatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan kurikulum menjadi kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, review dokumen KOSP, penyusunan dokumen KOSP baru, hingga disinkronkan dengan raport pendidikan sekolah.
2. Proses integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al Azhar dilakukan dengan mencari dimensi dan elemen yang beririsan, sebagai dasar membentuk program baru.
3. Hasil dari integrasi dimensi dan elemen yang beririsan dilaksanakannya program. Program tersebut meliputi; pembiasaan adab, tahfidz camp, malam bina iman dan taqwa dan pesantren alam. Program-program adalah integrasi dari dimensi dan elemen dari profil pelajar Pancasila dan profil murid Al Azhar yang beririsan, terutama pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia yang memiliki kesamaan dengan dimensi beradab.
4. Faktor pendukung kesuksesan program yang direncanakan adalah sebagai berikut: dukungan dana yang kuat (*budgeting*) dan dukungan

SDM usia produktif. Sedangkan faktor penghambat kesuksesan program yang direncanakan adalah sebagai berikut; program yang belum *meaningfull* dan kurang inovasi program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta untuk mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan adab dengan konsistensi, mengingat potensi positifnya terhadap perkembangan peserta didik.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mengawal program pembiasaan adab, memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.
3. Seluruh murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta diimbau untuk menjaga kebiasaan adab yang telah ditanamkan, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi nilai-nilai yang ditanamkan.
4. Bagi peneliti yang tertarik, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang implementasi pembiasaan adab di sekolah, tidak hanya sebatas pelaksanaannya tetapi juga melihat dampak dan penerimaan murid terhadap program tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Alfaruqi. "The Concept Of Merdeka Belajar From The View Of Constructivism." *El-Tarbawie* 15, no. 2 (2022): 225–250.
- Ahid, Nur, and Sufirmansyah. "The Implementation Of Merdeka Belajar Policy In East Java." *Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (2022): 149–168.
- Aini, Quratul, and Adiyono. "Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn." *JSRET (ournal of Scientific, Research, Education and Technology)* 2, no. 3 (2023): 999–1008.
- Akib, E, S. Imran, M.E.Mahtari, M.R. Mahmud, A.G. Prawiyogi, I. SUPriatna, and H.M.T Ikhsan. "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia." *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 1, no. 1 (2020): 39–57.
- Ambiyar, and Muharika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Pertama. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 1 (2021): 65–78.
- BSKAP Kemendikbudristek. "Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Ppancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek*, no. 021 (2022).
- Denda Suryadien, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi. "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01, no. 01 (2022): 27–34.
- Deni, Solehudin, Priatna Tedi, and Qiqi Yuliati Zaqiyah. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe." *BasicEdu* 6, no. 4 (2022): 7486–7495.
- Erisda Eka, Putra. *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak)*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2022.
- Faturrahman, Abdul Muhyi, Bambang Syamsul Arifin, and Miftahul Huda. "The Influence of School Management on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum" 06, no. 04 (2022): 1274–1286.

- Fransiska, Jenny, Popon Mariam, and Nurul Hikmah. "Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools." *Al-Fikrah* 11, no. 1 (2023): 78–90.
- Hadijaya, Yusuf. "Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis." *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015): 280–312.
- Hajjaj, Wafi Ali. *Integrasi Kurikulum Konsep,, Model Dan Aplikasi*. Edited by Nur Azizah Rahma. 1st ed. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 10–17.
- Haris herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Hastasasi, Windy, Tracey Yani Harjatanaya, Ari dwi Kristiani, Indriyati Herutami, and Ardanti Andiarti. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. 1st ed. Jakarta, 2022.
- Imam Abu Al Husain Muslim Bin Al Hajjaj. *Sahih Muslim*. Edited by Huda Khattab. 1st ed. Riyadh: Darussalam, 2007.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul jurnal pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–1238.
- Irawati, Dini, Hakin Najili, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 2 (2023): 2506–2514.
- Kemendikbud RI. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudri, n.d.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. "SK Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Kemendikbudristek RI* (2022): 1–112.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2022): 5170–5175.
- Muhamad Zaini. *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Empat. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2012.

- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihatini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Rizki, Reffy Ananda, and Lulu Fahkrunisa. “Evaluation of Implementation of Independent Curriculum.” *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)* 1, no. 4 (2022): 32–41.
- Robin Fogarty. “How to Integrate Thhe Curricula.” In *How to Integrate Thhe Curricula*. 3rd ed. California: Corwin A Sage Company, 2009.
- Rosmana, Primanita Solihah, Sofyan Iskandar, Fya Syaikha Fatimah, Rinanda Aprillionita, Shafina Alya Arfaiza, and Wanda Hamidah. “Penerapan Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid-19.” *FONDATIA Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (March 29, 2022): 62–75.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1706>.
- Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Nventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–249.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–7086.
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karekter, Pendidikan Berbasis Budaya & Budaya Bangsa*. 2nd ed. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sufyadi, Susanti, Tracey Yani Harjatanaya, and Pia Adiprima. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta:

Kemendikburistek, 2021.

- Suharsimi Arikunto, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Edited by Fatna Yustianti. Edisi Kedu. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihatini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–8258.
- Supriyani, Yuli, Asep Supriyadi, Bambang Samsul Arifin, and Uus Ruswandi. "Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum." *Edumaspul jurnal pendidikan* 6, no. 2 (2022): 2780–2787.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL; Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–2118.
- Zainuri, Ahmad. "Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1229–1242.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
 Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
 Website: master.iainic.uii.ac.id
 Email: maspuii@uii.ac.id

Nomor : 173/Kaprodi.IALS2/10/Prodi.IALS2/XI/2023
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Munawir
NIM	: 21913058
PRODI	: ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
NO HP	: 08125684064

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"Integrasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta."**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 13 November 2023

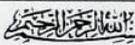
Prodi

Hani Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran II : Surat Keterangan telah menyelesaikan penelitian




YAYASAN ASRAM
BADAN PENGELOLA DAN PELAKSANA HARIAN
SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA
DIBAWAH BIMBINGAN YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA
TERAKREDITASI A



SURAT KETERANGAN
Nomor : 0257/SMPIA26/II/1445.2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Iyut Ayudya, M.Pd.
Jabatan	: Kepala SMP Islam AlAzhar 26 Yogyakarta
Alamat	: Jl Ring Road Utara (Depan Asrama Haji) Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Munawir
NIM	: 21913058
Program Studi	: Ilmu Agama Islam Program Magister

Benar telah melakukan Penelitian dan Pengambilan data untuk penyusunan Tesis dengan Judul "Integrasi Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta." pada 13 November 2023 – 7 Februari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Februari 2024
Kepala SMPIA 26 Yogyakarta



Iyut Ayudya, M.Pd
NIP.05.07.0006



Jl. Padjajaran, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Telp. (0274) 8722323, 8722341 Fax. (0274) 8722344
e-mail: alazharyogyakarta@gmail.com - website: www.alazhar-yogyakarta.com

Lampiran III. *Review Comment*

Review Comment

Validitas konstruksi dapat diuji dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli¹⁰². Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument maka pengujian validitas akan mudah dan sistematis.

Adapun pada penelitian ini tingkat validitas instrumen diukur berdasarkan telaah dan penilaian yang dilakukan oleh pakar atau ahli instrumen Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd. yang merupakan dosen Pascasarjana di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil dari validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan setelah dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan pada instrumen ahli di antaranya adalah

1. Pembuatan instrument dimulai dengan membuat matrik
2. Memperbaiki istilah instrument dalam lembar observasi dan dokumentasi dengan menyamakan istilah dan isi dari instrument tersebut
3. Memperbaiki tabel, yang ditulis adalah kisi-kisi namun penamaanya instrument.
4. Pembuatan instrument observasi dan dokumentasi menggunakan rubrik.
5. Tujuan untuk mengetahui penilaian diganti untuk mengetahui kualitas.
6. Perbaiki kolom dalam kisi-kisi wawancara, observasi dan dokumentasi.
7. Kemudian kalimat keterangan skala penilaian diganti menjadi kategori skor penilaian.

¹⁰² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 219.

Adapun beberapa catatan tersebut sebagaimana tabel berikut:

Tabel : Validasi instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan Pokok	Komentar Ahli
4. Pengembangan Program dan Proses Integrasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepala Sekolah ✓ Waka Kurikulum ✓ Waka Kemuridan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta? 2. Bagaimana kebijakan pengembangan integrasi kurikulum di SMP Islam Al Azhar 26 SMP Yogyakarta? 3. Bagaimana proses integrasi kurikulum di SMP Islam Al Azhar 26 SMP 4. Apa elemen yang bisa diintegrasikan dari kurikulum yang di terapkan di SMP Islam Al Azhar 26 SMP Yogyakarta? 	<p>Ini jika mau dibawa ke pertanyaan penelitian mestinya berisi: apa latar belakang pengembangan program pribadi muslim, apa tujuannya, untuk merealisasikan program tsb diwujudkan dalam kebijakan sekolah berupa apa ? apa saja isinya, siapa saja yang terlibat, jika dalam bentuk kurikulum bagaimana membangun irisan dengan kurikulum nasional, bagaimana proses integrasinya, seperti apa hasil integrasinya, apakah ada kendala ? apakah ada pendukungnya,</p>
5. Hasil Integrasi implementasi		<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana implementasi hasil integrasi kurikulum tersebut? 6. Program apa saja yang dilaksanakan untuk melaksanakan hasil dari implementasi tersebut? 	
6. Faktor pendukung dan penghambat integrasi		<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana hasil penerapannya terhadap murid? 8. Apa saja factor-faktor pendukung keberhasilan integrasi implementasi kurikulum di SMP Islam Al Azhar 26 SMP Yogyakarta? 9. Apa saja faktor-faktor penghambat keberhasilan integrasi implementasi kurikulum di SMP Islam Al Azhar 26 SMP Yogyakarta? 	

Tabel : Validasi instrumen observasi

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Komentar Ahli
1	Lingkungan sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	Lingkungan sekolah mempunyai fasilitas penunjang KBM yang lengkap	Dituliskan di matrik di atasnya (primer/sekunder) dan siapanya yang jadi informan. Jika lingkungan mk tekniknya dengan observasi
		Lingkungan sekolah bersih dan Asri	
		Lingkungan sekolah auh dari kebisingan	
2	Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan murid pagi hari	Terdapat guru piket yang menyambut kedatangan murid	
		Murid melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).	
		Murid datang ke sekolah sesuai jadwal kehadiran	
		Murid datang kesekolah menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian seragam	
3	Suasana kegiatan keagamaan	Murid dan guru menyanyikan Indonesia Raya, Ikrar dan Asmaul Husna di masjid	
		Murid dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid	
		Murid melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid	
4	Suasana kegiatan KBM	Murid masuk ke ruang kelas sesuai dengan jadwal Pelajaran yang berlaku	
		Wali kelas melakukan kegiatan morning meeting sesuai dengan jadwal yang berlaku	
		Guru maple memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal yang berlaku	
		Guru maple melakukan KBM sesuai dengan jadwal yang berlaku	
		Guru mapel menyisipkan muatan adab dan karakter dalam kegiatan KBM	
5	Suasana Kegiatan Istirahat	Murid melakukan istirahat sesuai dengan adwal yang berlaku	
		Murid makan dan minum sesuai dengan adab yang berlaku	
		Murid membuang bungkus makanan dan sampah pada tempat yang disiapkan	
		Murid tidak mengucapkan kata kotor dan bulllyan terhadap sesama murid	
		Murid masuk kelas dengan tertib setelah waktu istirahat selesai	

6	Suasana kegiatan kepulangan dan pasca KBM	Murid pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku	
		Murid melakukan doa sebelum kepulangan	
		Murid melakukan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan jadwal masing-masing	

Tabel : Validasi instrumen dokumentasi

Fokus Penelitian	Obyek Pengamatan Pokok	Komentar Ahli
1. Pengembangan Program dan Proses Integrasi 2. Hasil Integrasi implementasi 3. Faktor pendukung dan penghambat integrasi	1. Dokumen Kurikulum Merdeka 2. Dokumen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim 3. KSOP SMP Islam Al Azhar 2 Yogyakarta 4. Bukti uji publik KSOP Smp Islam Al Azhar 26 Yogyakarta 5. Sosialisasi KSOP SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta 6. Program Pengembangan Kurikulum SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta 7. Program Kerja Tahunan Sekolah 8. Program Kerja Tahunan Kelas 9. Kalender Akademik 10. Jadwal Kegiatan murid 11. Jadwal Pelajaran 12. Tatatertib murid	Dituliskan di matrik di atasnya (primer/sekunder) dan siapanya yang jadi informan. Jika lingkungan mk tekniknya dengan observasi

Lampiran IV : Berita Acara dan Transkrip Wawancara

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini Senin, 11 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB bertempat di Ruang Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta telah dilaksanakan wawancara kepada :

Nama Informan : Iyud Ayudya, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

Wawancara dilakukan oleh:

Nama : Munawir

NIM : 21913058

Konsentrasi : Pendidikan Islam,

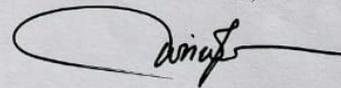
wawancara tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan data penulisan tesis wawancara dengan judul "**Implementasi Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta**"

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Responden/Informan,


Iyud Ayudya /M.Pd.

Yogyakarta, 11 Desember 2023
Pewawancara,


Munawir

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 11 desember 2023
 Jam : 11:00-11. 40 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP IA 26 Yogyakarta
 Informan : Iyut Ayudya, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	
1	Saat ini kurikulum apa yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?	Selama ini yang sudah berjalan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim, kalo untuk kelas tahfidz itu ada tambahan llagi diluar kurikulum tersebut, karena ada hafalannya. Kalo yang reguler disini itu kita 3 kelas reguler, 2 kelas billingualsatu kelas tahfidz. Tipenya sedikit berbeda, pakemnya sama yaitu Kurikulum Merdekadan pengembangan pribadi muslim dari YPI Al Azhar, itu pakemnya.
2	Apakah sekolah menyusun atau melakukan peninjauan kurikulum setiap tahun ajaran baru?	Tiap 3 bulan, tiap tahunnantu evaluasi lagi di raker. Tiap 3 bulan ada desainnya, tiap tahun ada rakernya itu dievaluasi saat raker.
	Berdasarkan penelitian awal saya, di sekolah yang Ibu Pimpin menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim. Apakah dapat diceritakan asal mulanya?	Kurikulum memang bertumbuh ya, harapannya memang grow, tidak fiks, taip tahun sperti itu, paling spesifik itu di kita per 3 bulan kita mendesain itu, evaluasi itu apakah efektif, apakah ini sudah meaningful ya ke anak-anak di rasa belum meaningfull, berarti perlu dalemin, atau dideepkan, dideepkan itu pembahasan lebih mendalam lagi contohnya seperti itu.
	Bagaimana pengembangan integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profile pelajar pancasila?	Salahsatu yang terlihat adalah penjiwaan agama, semua mapel bukan hanya guru agama, ada fererensi ayat atau sunnah yang memsupport materi tersebu, matematika da penjiwaan keagamaanya, ipa ada penjiwaan

		agamanya, bahasa inggris juga ada penjiwaannya agamadan semua mapel itu ada penjiwaan keagamaanya. Dan itu didesain oleh guru mapel per3 bulan, kita ada kyurikulum, kita mendidesain oleh per 3 bulan anak anak akan kita kasih apa. Materi ini dengan penjiwaan adab ini dan seterusnya.
	Berdasarkan pengembangan tersebut, bagaimana proses integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profile pelajar pancasila?	Ow ya betul, dari 6 karakter di kurmer justru malah cocok ya dengan <i>autonomus learning</i> .
	Adakah elemen-elemen yang beririsan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim?	Atau Semua sekolah mempunyai kebijakan sendiri untuk mendesain kurikulumnya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan potensinya sekolah tersebut, sesuai dengan desainleadernya dan sdmnya. Harapannya itu memang lebih tembak sasaran. Contoh nih Contohnya begini, kurikulum di pinggiran pantai harapanya banyak mengeksplor wilayah pantai dan laut. Harapannya seperti itu. Terus kalo di kita YPI lebih banyak muatan agamanya. Di kita 6 jp tahfidz plus 6 jp. Standard di dinas 3 jp di kita 6 JP pai dan PAQ kalo tahfidz tambah lagi 6 jp.jjadi kalo tahfidz ada 12 jpkalo yang reguler 6 jp.
	Dari elemen-elemen yang beririsan apakah dijadikan program tersendiri, apa nama program tersebut?	nah program-program yang sudah jalan itu contohnya, wisuda tahfidz bagaimana kita meng apresiasi anak anak yang sudah hafal juz 30,29 , 28 dan seterusnya, sebelum ada wisuda tahfidz pendadaran, layak uji, untuk kelayakannya itu diuikan dulu. Ada lagi tahfidz camp, bagaimana kita memberi waktu kepada anak-anak untuk lebih fokus lagi untuk menghafal
	Bagaimana penerapan dari program tersebut, bisakah	dari segi adab ini kami ada program per per3 bulan sikap yang paling

	diceritakan?	memprihatinkan dari anak smp. Yang pertama kemarin No toxic, kata kotor, baik tu mengece orangtua atau yang lainnya bai di media sosial maupun langsung. Tiga bulan kedua itu, walaupun sekolah sudah melarang anakanak untuk tidak pacara, ternyata dari bukti yang ada dan data yang ada itu satu dua tiga di bawah 10 anak itu ditemukan masih ada dan itu kita berantas atau kita evaluasi. . No pacaran.
	Bagaimana hasil implementasi tersebut terhadap sisiwa?	Adab keseharian itu kita ada filternya, adab adab ringan yang bisa dipantau di kelas, itu kewajibannya wai kelas, seperti apa ya contohnya, makan gak habis, nyampah, berantakan telat, mbolos, itu yang 1x 2x masih wali kelas. Apa lagi yang masih ringan, nilai kurang juga masih wali kelas.
	Sikap apa saja yang terlihat dari murid setelah dilakukan implementasi?	Ketertiban seragam, tidak bawa darim tidk bawa sabuk , itu masih ranah wali kelas. Jadi yang ringanringanitu kita harapkan wali kelas menggerakkan anak-anaknyasama seperti mereka mendidik anaknya dirumah itu, mereka mendidik anaknya di kelas dari pelanggaran ringan sudah dibenerin
	Menurut pengamatan ibu berapa besar keberhalisan implementasi tersebut?	Kalo dari hasil sudah sesuai Ekspektasi atau belum, itu masih kita <i>challenge</i> diri kita untuk belum ya pak. Masih pingin baik lagi, efektifitas program itu harus dievaluasi lagi
	Sudah wajar dalam sebuah program ada faktor pendukungnya. Bisakan ibu jelaskan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan?	Owh okey, kalo untuk menjadi sukses positif <i>Budgeting</i> . Alhamdulillah al azhar sekolah ini yang <i>grow</i> , secara umum muridnya sudah 3000 kalo secara spesifik di unit kita itu muridnya 417 itu sudah bisa mandiri dan malah lebih dari mandiri, disitu bisa inovasi <i>grow</i> juga bisa dengan standar murid sekian itu <i>budgeting</i> aman. SDM : dari segi sdm kebanyakan adalah guru yang masa keranya masih cenderung muda dan sedang, dan gak

		<p>ada yang tua banget disini itudan itu masih aktif dan mau belajar tentang it, perkembangan jaman, tentang globaliisasi, tentang anak anak jaman now, guru guru masih masa komitmen untuk bisa <i>grow</i> terus, tidak ada alasan nanggung bu nanti saya 2 tahun lai pensiun.</p>
	<p>Kemudian faktor apa yang menghambat keberhasilan program tersebut?</p>	<p>Kebetulan saya sudah memimpin 3 unit ya, dari situ mempunyai karakter masing-masing, salah satunya yang pingin saya rubah di 26 ini adalah efektifitas <i>meaningfullnya</i> program., kaya titis nek orang jawa bilang. Adi gini program itu angan jangan Cuma berhenti sampai punya program, tapi <i>the efectifiti of the program</i> itu <i>meaningfullnya</i> tepat sasaran gak, , itu yang lebih di tepat sasaran lagi. Jadi kalau ada program kok gak <i>meaning-meaning</i> amat itu dihilangkan saja sebenarnya gak papa. Trus kalo ada program yang sangat <i>meneangfull</i>, tahun depan lebih di <i>deepkan</i> lagi untuk bisa nyampai ke anak anak. Begitu pak kayaknya. Program tidak hanya berjalan, namun lebih tepat sasaran. Tahun lalu seperti ini ibu : terpaku pada program tahun lalu. Itu tidak seslalu tahun lalu pasti oke, pasti ada hal hal yang harus kita evakuasi.</p>
	<p>Solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kendala tersebut?</p>	<p>solusinya bu memang di desain raker boleh secara teknis, sebelum sesuatu Sebelum sesuatu di pantia besa, r core panitia harus mateng dulu. Sebelum diflorkan ke seluruh panitia, panitia inti sudah menggodog secara mateng.</p>

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini Rabu, 13 Desember 2023 Pukul 11.00 WIB bertempat di Ruang Koordinator Bidang (Korbid) SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta telah dilaksanakan wawancara kepada :

Nama Informan : Fatwa Ika Widarti, S.Si, Gr.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

Wawancara dilakukan oleh:

Nama : Munawir
NIM : 21913058
Konsentrasi : Pendidikan Islam,

wawancara tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan data penulisan tesis pewawancara dengan judul "**Implementasi Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta**"

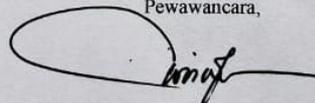
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Responden/Informan,



Fatwa Ika Widarti, S.Si.Gr.

Yogyakarta, 13 Desember 2023
Pewawancara,



Munawir

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023
 Jam : 11:00-11.45 WIB
 Tempat : Ruang Koordinator Bidang SMP IA 26 Yogyakarta
 Informan : Fatwa Ika Widarti, S.Si, Gr.
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Saat ini kurikulum apa yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta?	Penerapan kurikulum di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta mencakup 2 pengembangan kurikulum dan jenjang yang berbeda. Pada jenjang kelas VII dan kelas VIII diimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pada jenjang kelas IX diterapkannya kurikulum 2013, hal ini disesuaikan dengan periode pengembangan kurikulum yang disampaikan oleh pemerintah
2	Apakah sekolah menyusun atau melakukan peninjauan kurikulum setiap tahun ajaran baru?	Kurikulum sekolah disusun sebelum tahun ajaran baru, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan murid dan satuan pendidikan, dan dilanjutkan dengan adanya peninjauan atau evaluasi dari pengawas. Kegiatan peninjauan atau evaluasi dokumen kurikulum melalui beberapa tahap yakni dari tim kurikulum, kepala sekolah dan pada tahap pengawas jenjang SMP. Setiap bagian kurikulum dianalisis dan mengalami peninjauan oleh pengawas. Sampai nanti pada tahap mendapatkan persetujuan dari pengawas untuk diadakan workshop pengembangan kurikulum atau uji publik.
	Berdasarkan penelitian awal saya, di sekolah yang Ibu Pimpin menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim. Apakah dapat diceritakan asal mulanya?	Penerapan kurikulum merdeka di SMP Islam Al Azhar dimulai pada tahun ajaran 2022/ 2023, sehingga pada tahun ini sudah berjalan selama 2 tahun, dan diterapkan pada jenjang kelas VII dan kelas VIII. SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta juga menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Al Azhar Pusat yakni KPPM (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim)

	<p>Bagaimana pengembangan integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profile pelajar pancasila?</p>	<p>Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai pada KPPM (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim) dan pada Kurikulum Merdeka secara garis besar adalah sama. Kedua kurikulum tersebut juga bermuara atau merujuk pada profil pelajar pancasila. Jika kita analisis pada KPPM (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai atau ditargetkan</p>
	<p>Berdasarkan pengembangan tersebut, bagaimana proses integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim untuk mewujudkan profile pelajar pancasila?</p>	<p>Dalam penyusunan dokumen KOSP ataupun KTSP di SMP Islam Al Azhar integrasi beberapa dimensi tersebut dikelompokkan sehingga pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan dapat diwujudkan keselaran ke dua kurikulum, tentunya melalui penyusunan mendetail, analisis kebutuhan, dan evaluasi dokumen kurikulum</p>
	<p>Adakah elemen-elemen yang beririsan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum pengembangan pribadi muslim?</p>	<p>Beberapa dimensi yang termuat dalam P3MA dan Profil pelajaran pancasila termuat dalam program yang mengarah pada masing-masing dimensi tersebut. Misalnya saja pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME yang selaras dengan dimensi beradab dapat terwujud dalam program sekolah</p>
	<p>Dari elemen-elemen yang beririsan apakah dijadikan program tersendiri, apa nama program tersebut?</p>	<p>Misalnya saja pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME yang selaras dengan dimensi beradab dapat terwujud dalam program sekolah diantaranya : penyambutan murid, sholat duha dan sholat duhur berjamaah, pembiasaan adab 8 adab sesuai sasaran yang tertuang dalam dokumen kurikulum dan buku pengembangan adab YPI. 8 adab Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (adab terhadap Allah, Al quran, Rasulullah, Islam, Diri sendiri, sesama, lingkungan, dan keseharian).</p>
	<p>Bagaimana penerapan dari program tersebut, bisakah diceritakan?</p>	<p>a. Shalat wajib shalat/ fardhu berjamaah di masjid b. Shalat sunnah (Dhuha dan Rawatib) berjamaah di masjid b. Puasa wajib dimonitoring dalam kegiatan amaliyah ramadhan c. Zakat dimonitoring dalam kegiatan amaliyah ramadhan</p>

	Bagaimana hasil implementasi tersebut terhadap siswa?	Berbagai dimensi tersebut terimplementasikan dalam program-program sekolah baik dalam bidang agama, kurikulum, kemuridan dan bidang lainnya. Keberhasilan pengimplementasian program tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi pada rapat kerja guru dan karyawan.
	Sikap apa saja yang terlihat dari murid setelah dilakukan implementasi?	Tentunya sikap atau karakter yang diharapkan dari pengembangan kedua kurikulum yakni pada KPPM (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim) dan karakter yang terbentuk pada implementasi Kurikulum Merdeka.
	Menurut pengamatan ibu berapa besar keberhasilan implementasi tersebut?	Keberhasilan implementasi tersebut ditentukan dengan indikator pencapaian masing-masing dimensi yang diselaraskan dalam program sekolah
	Sudah wajar dalam sebuah program ada faktor pendukungnya. Bisakah ibu jelaskan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggaran bagi penyelenggaraan kegiatan yang mendukung pengembangan kegiatan b. Sumber Daya Manusia yakni guru dan karyawan yang produktif c. Komunikasi yang efektif d. Disposisi
	Langkah apa yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan hasil implementasi agar jangan sampai menurun atau gagal?	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi rutin b. Menetapkan tujuan utama c. Selalu melakukan riset/analisis
	Kemudian faktor apa yang menghambat keberhasilan program tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang bermaknanya kegiatan b. Belum maksimalnya inovasi yang dilakukan c. Tidak semua memahami fungsi dan manfaat serta tujuan yang dijabarkan
	Solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kendala tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> d. Koordinasi e. Komunikasi yang efektif f. Adaptif

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini Kamis, 18 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB bertempat di Ruang Koordinator Bidang (Korbid) SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta telah dilaksanakan wawancara kepada :

Nama Informan : Yuseta Wuri Chancarini, S.Pd.Gr.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemuridan
SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

Wawancara dilakukan oleh:

Nama : Munawir
NIM : 21913058
Konsentrasi : Pendidikan Islam,

wawancara tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan data penulisan tesis wawancara dengan judul "**Implementasi Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta**"

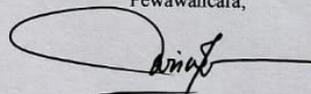
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Responden/Informan,



Yuseta Wuri Chancarini, S.Pd.Gr.

Yogyakarta, 18 Januari 2024
Pewawancara,



Munawir

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
 Jam : 10.30-11.00 WIB
 Tempat : Ruang Koordinator Bidang SMPIA 26 Yogyakarta
 Informan : Yuseti Wuri Chancarini, S.Pd.Gr.
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kemuridan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sudah diterapkan implementasi adab, sesuai dengan panduan buku adab YPI Al Azhar Jakarta. Pembiasaan-pembiasaan apa yang sudah dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	Implementasinya adab dilakukan melalui pembiasaan sholat berjamaah, morning meeting (berdoa, tadarus, hafalan), penerapan tata tertib (cara berpakaian, bersikap, berbicara, makan dan minum dan pergaulan), penyambutan pagi (5S), pengajian menjelang ujian, dsb
	Bagaimana perencanaan masing-masing program?	Biasanya dilakukan evaluasi dan pembaharuan setiap raker
	Bagaimana proses pelaksanaannya?	dilaksanakan rutin dan bekerjasama dengan tim serta warga sekolah
	Bagaimana juga proses evaluasinya?	biasanya setiap raker oleh seluruh warga sekolah
	Dari sekian banyak program pembiasaan, tingkat keterlaksanaannya bagaimana?	Alhamdulillah berjalan dengan lancar, kendala pastinya ada. Namun ya tetap berusaha cari solusi yang terbaik. Tetap berusaha maksimal dalam menegakkan peraturan dan tata tertib dalam rangka pembentukan adab. Meski diakui bahwa konsisten itu susah dilakukan
	Dari pelaksanaan pembiasaan tersebut bagaimana dampak (hasil) pada murid Al Azhar 26 Yogyakarta?	Sejauh ini berjalan dengan baik di lingkungan sekolah, meski pelanggaran juga tetap ada karena namanya juga proses ya. Yang jadi kendala adalah jika diluar sekolah, karena kan rtidak semua tempat menjadi yurisdiksi penegak tatatertib dana adab sekolah. Tinggal kita kuati doanya saja agar anak jadi sholih dan sholihah.

	<p>Sudah wajar dalam sebuah program ada faktor pendukungnya. Bisakan ibu jelaskan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program-program tersebut?</p>	<p>menurut saya factor pendukung utama eksternal ada 2 yaitu orang tua dan konsistensi warga sekolah. Sangat disayangkan jika di sekolah tidak ada konsistensi dalam penegakannya. Kasus yang terjadi kebanyakan adalah, sekolah dilakukan penegakan namun di rumah kendor dan kurang pengawasan. Kembali lagi nantinya ke self driven anak tersebut, karena self driven ini adalah satu-satunya factor internal kesuksesan penegakan adab ini. Lha kalo anaknya saja memang susah danb tidak bisa menerima hasilnya pun juga tidak bisa maksimal</p>
	<p>Langkah apa yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan hasil implementasi agar angan sampai menurun atau gagal?</p>	<p>selalu dan selalu diingatkan, dielektne/ditegur, dan diarahkan</p>
	<p>Kemudian faktor apa yang menghambat keberhasilan program tersebut?</p>	<p>Konsistensi itu tadi yang menjadi kendala eksternal, dan karakter pribadi/karakter dasar anak yang didukung lemahnya pengawasan dan bounding dari keluarga. Mau sekuat apapun kita berjuang kalo komitmen orang tua tidak mendukung maka hasilnya ya ga akan maksimal</p>
	<p>Solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kendala tersebut?</p>	<p>Selalu mengevaluasi, mencari solusi, mencari kolaborasi bekerjasama dengan pihak pembentukan karakter dan psikolog. Pendampingan dari BK sebagai konseling dan wali kelas sebagai orang tua disekolah juga sangat diperlukan.</p>

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini Kamis, 18 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB bertempat di Ruang Kelas 7 Al Jazari SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta telah dilaksanakan wawancara kepada :

Nama Informan : Alvin Haq Shirothie, S.Hum, M.A
Jabatan : Koordinator Bidang Keagamaan
SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

Wawancara dilakukan oleh:

Nama : Munawir
NIM : 21913058
Konsentrasi : Pendidikan Islam,

wawancara tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan data penulisan tesis pewawancara dengan judul "**Implementasi Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta**"

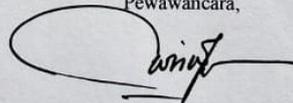
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Responden/Informan,



Alvin Haq Shirothie, S.Hum, M.A.

Yogyakarta, 18 Januari 2024
Pewawancara,



Munawir

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
 Jam : 11:00-11.45 WIB
 Tempat : Ruang Kelas 7 Al Jazari
 Informan : Alvin Haq Shirothie, S.Hum, M.A.
 Jabatan : Koordinator Bidang Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sudah diterapkan implementasi adab, sesuai dengan panduan buku adab YPI Al Azhar Jakarta. Pembiasaan-pembiasaan apa yang sudah dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta</p>	<p>Iya betul, SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sudah menerapkan Implementasi Adab sesuai yang sudah diarahkan oleh YPI dalam buku panduan Adab YPI Al Azhar Jakarta melalui sebuah pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah kami meliputi pembiasaan harian, mingguan, dan pembiasaan yang sifatnya kolektif tahunan</p>
	<p>Bagaimana perencanaan masing-masing program?</p>	<p>Penyambutan Pagi dengan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), penertiban dalam etika makan dan minum tidak sambil berdiri dan berdoa setiap makan dan minum. Shalat dzuhur berjamaah yang diadakan di masjid, dan terakhir yaitu doa bersama setiap setelah pembelajaran yang dipandu oleh guru masing-masing setiap kelas.</p> <p>Pembiasaan mingguannya seperti Shalat Dhuha Berjamaah, diadakan setiap Senin dan Rabu yang sebelumnya diawali dengan tadarrus bersama, menyanyikan lagu Indonesia raya, ikrar, dan pembacaan asmaul husna.</p> <p>Sedangkan pembiasaan yang sifatnya kolektif tahunan adalah Tahfidz Camp, yaitu agenda perkemahan yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tahfidzul quran.</p>

		Salam, yaitu kegiatan Pesantren Akhlaq Mulia bagi kelas VIII. Dan Mabrit, kegiatan menginap 1 hari di sekolah berisi kegiatan-kegiatan keagamaan bagi kelas VII.
	Bagaimana proses pelaksanaannya?	<p>Penyambutan pagi dilaksanakan oleh guru kepada murid setiap pagi. Posisi guru standby setiap pagi di pintu masuk sekolah menyambut anak-anak yang berangkat sekolah dengan menerapkan prinsip 5S</p> <p>Etika dalam makan dan minum dilakukan dengan menindak setiap anak yang ketahuan makan atau minum sambil berdiri melalui sebuah poin yang dicatat setiap dilakukan pelanggaran. Nantinya poin tersebut dikumpulkan yang selanjutnya akan diadakan pembinaan bertingkat sesuai dengan tingkatan poin pelanggaran yang dilakukan.</p> <p>Doa bersama dilakukan di kelas masing-masing yang dipandu oleh guru mapel terakhir yang mengajar di kelas tersebut.</p> <p>Pembiasaan mingguan seperti shalat dhuha berjamaah dilaksanakan oleh seluruh murid setiap pagi hari senin dan rabu sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh rangkaian kegiatan ini sebagian besar dipandu oleh murid sendiri dengan bergiliran setiap kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh guru.</p> <p>Pembiasaan tahunan yaitu tahfidz camp, kegiatan khusus kelas tahfidz. Di dalamnya berisi kegiatan menghafal Al Quran dengan suasana yang lebih rileks dan tenang. Salam dan Mabrit disini adalah kegiatan yang berisi aktivitas-aktivitas kepesantrenan yang dilaksanakan selama 1 hari 1 malam.</p>
	Bagaimana juga proses evaluasinya?	Evaluasi diadakan setiap term atau setiap tengah semester, dengan

		merekapitulasi jumlah poin pelanggaran yang dilakukan murid dan mengevaluasi kembali metode-metode pendukung terlaksananya program pembiasaan
	Dari sekian banyak program pembiasaan, tingkat keterlaksanaannya bagaimana?	Tingkat keterlaksanaannya cukup baik, program pembiasaan dilakukan secara konsisten, dan pemantauan murid agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program tersebut selalu dilaksanakan dengan ketat
	Dari pelaksanaan pembiasaan tersebut bagaimana dampak (hasil) pada murid Al Azhar 26 Yogyakarta?	Di antara dampak yang terlihat adalah program-program pembiasaan menjadi sebuah budaya positif bagi para murid, yang belum hafal menjadi hafal dan yang belum bisa menjadi bisa, serta beberapa bisa menjadi pelopor kebaikan bagi murid yang lain
	Sudah wajar dalam sebuah program ada faktor pendukungnya. Bisakan ibu jelaskan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program-program tersebut?	Sarana dan prasarana yang mendukung, Integrasi antara bidang keagamaan, tasek, dan BK, serta pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten.
	Langkah apa yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan hasil implementasi agar angan sampai menurun atau gagal?	Integrasi antar stakeholder harus tetap terjaga secara solid, dan konsistensi pelaksanaan program
	Kemudian faktor apa yang menghambat keberhasilan program tersebut?	Antar guru suatu waktu kadang masih belum memiliki suara dan semangat yang sama. Penindakan kepada murid masing-masing guru berbeda, dan masih adanya sikap mengandalkan guru-guru tertentu dalam mengawasi murid ketika pelaksanaan program
	Solusi apa yang dilakukan untuk mengurangi kendala tersebut?	Perlu adanya keseriusan tinggi yang ditanamkan oleh masing-masing guru untuk terjun dan melebur secara mendalam agar program betul-betul menjadi program bersama, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari ini Senin, 11 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB bertempat di Ruang TU SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta telah dilaksanakan wawancara kepada :

Nama Informan : Ahmad Shodikin, A.Md.

Jabatan : Staf TU SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

Wawancara dilakukan oleh:

Nama : Munawir

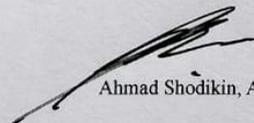
NIM : 21913058

Konsentrasi : Pendidikan Islam,

wawancara tersebut dilakukan dalam rangka pengambilan data penulisan tesis pewawancara dengan judul "**Implementasi Proses Integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Al Azhar di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta**"

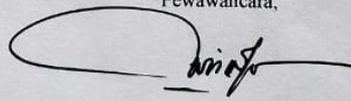
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Responden/Informan,



Ahmad Shodikin, A.Md.

Yogyakarta, 11 Desember 2023
Pewawancara,



Munawir

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 11 Desember 2024
 Jam : 13.00-13.20 WIB
 Tempat : Ruang TU
 Informan : Ahmad Shodikin, A.Md.
 Jabatan : Staf TU

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa banyak murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta saat ini?	Jmlah murid SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta saat ini adalah 419 murid
2	Alokasi dana BOS tersebut digunakan untuk apa saja?	Dana Bos digunakan untuk belanja modal, belana barang dan jasa, ada dua item ya pak
3	Apakah dana tersebut cukup untuk menopang kegiatan operasional sekolah?	Tidak cukup, karena dana Bos hanya berapa persen ya dari anggaran Sekolah, jauh
4	Apakah selain dana Bos, ada sumber dana lain untuk memenuhi dana operasional sekolah?	Mungkin kalo dikaitkan dengan RAPBS itu ada dana PPKP, iuran spp, osis, jamiyyah . jadi tidak hanya Bos saja
5	Apakah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sudah bisa mandiri dalam membiayai operasional sekolah?	Ya sudah bisa mandiri

Lampiran V : Lembar Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

Fokus Observasi : Suasana dan kegiatan di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

No	Obyek Pengamatan	Item Pengamatan	Skor	
			Ya	Tidak
1	Lingkungan sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	Lingkungan sekolah mempunyai fasilitas penunjang KBM yang lengkap	✓	
		Lingkungan sekolah bersih dan Asri	✓	
		Lingkungan sekolah jauh dari kebisingan	✓	
2	Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan murid pagi hari	Terdapat guru piket yang menyambut kedatangan murid	✓	
		Murid melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).	✓	
		Murid datang ke sekolah sesuai jadwal kehadiran	✓	
		Murid datang kesekolah menggunakan seragam sesuai jadwal pemakaian seragam	✓	
3	Suasana kegiatan keagamaan	Murid dan guru menyanyikan Indonesia Raya, Ikrar dan Asmaul Husna di masjid	✓	
		Murid dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid	✓	
		Murid melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid	✓	
4	Suasana kegiatan KBM	Murid masuk ke ruang kelas sesuai dengan jadwal Pelajaran yang berlaku	✓	
		Wali kelas melakukan kegiatan morning meeting sesuai dengan jadwal yang berlaku	✓	
		Guru maple memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal yang berlaku	✓	
		Guru maple melakukan KBM sesuai dengan jadwal yang berlaku	✓	
		Guru mapel menyisipkan muatan adab dan karakter dalam kegiatan KBM	✓	
5	Suasana Kegiatan Istirahat	Murid melakukan istirahat sesuai dengan jadwal yang berlaku	✓	
		Murid makan dan minum sesuai dengan adab yang berlaku	✓	
		Murid membuang bungkus makanan dan sampah pada tempat yang disiapkan	✓	
		Murid tidak mengucapkan kata kotor dan bullyan terhadap sesama murid	✓	
		Murid masuk kelas dengan tertib setelah waktu istirahat selesai	✓	
6	Suasana kegiatan	Murid pulang sekolah sesuai dengan jadwal	✓	

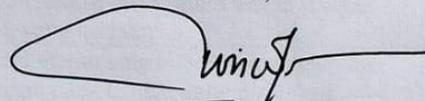
	kepulangan dan pasca KBM	yang berlaku		
		Murid melakukan doa sebelum kepulangan	✓	
		Murid melakukan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan jadwal masing-masing	✓	

Catatan dan Umpan Balik :

1. Lingkungan sekolah SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta
Lingkungan sekolah terlihat Asri dan sejuk
2. Suasana kedatangan dan kegiatan penyambutan murid pagi hari
Penyambutan murid dilakukan oleh guru piket, dan murid yang tidak lengkap Attributnya di catat di buku Catatan pelanggaran
3. Suasana kegiatan keagamaan pagi
pada hari Rabu, Murid datang langsung ke masjid Kegiatan di Masjid meliputi : tadarus, Indonesia raya, Ikrar, Asmaul husna, Shalat dhuha 4 rakaat, doa dan kultum
4. Suasana kegiatan KBM
KBM Berjalan sesuai jadwal
5. Suasana Kegiatan Istirahat
Saat istirahat pertama 09.40 - 09.55 Murid ke Kantin untuk jajan dan ada sebagian yang di kelas sementara sebagian lain ada yang main bola
6. Suasana kegiatan kepulangan dan pasca KBM
Kepulangan murid diawali dengan doa bersama dipimpin oleh guru mapel jam terakhir

Sleman, 13 Desember 2023

Observer,


Munawir

Lampiran VII : Lembar Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

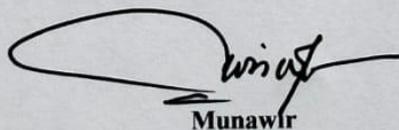
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

Fokus : Dokumen di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta

No	Obyek Dokumentasi	ada	tidak	Keterangan
1	Dokumen Kurikulum Merdeka	✓		
2	Dokumen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim	✓		
3	KOSP SMP Islam Al Azhar 2 Yogyakarta	✓		
4	Bukti uji publik KOSP Smp Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	✓		
5	Sosialisasi KOSP SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	✓		
6	Program Pengembangan Kurikulum SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta	✓		
7	Program Kerja Tahunan Sekolah	✓		
8	Program Kerja Tahunan Kelas	✓		
9	Kalender Akademik	✓		
10	Jadwal Kegiatan murid	✓		
11	Jadwal Pelajaran	✓		
12	Tatatertib murid	✓		

Sleman, 13 Desember 2023

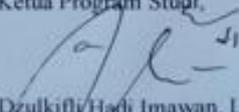
Pelaksana,



Munawir

KARTU BIMBINGAN TESIS

Bimbingan	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan pembimbing
Ke-1	7-5-2023	Perbaikan judul penelitian dan Latar belakang	
Ke-2	7-8-2023	Bab I: Latarbelakang dan Pertanyaan penelitian	
Ke-3	9-8-2023	Bab II; Landasan teori dan penelitian terdahulu	
Ke-4	24-10-2023	Bab III; Matrik dan Instrumen penelitian	
Ke-5	4-11-2023	Instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi	
Ke-6	22-11-2023	Bab IV; Hasil penelitian	
Ke-7	8-1-2024	Bab IV; Penyajian data dan analisis data	
Ke-8	21-1-2024	Review Bab IV; penyajian data, analisis dan pembahasan	
Ke-9	30-1-2024	Review dari Bab I - Bab 5 dan Revisi	
Ke-10	2-2-2024	Review pasca Review 1 (Acc)	

Yogyakarta, 10 Februari 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dzulkifly Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

CEK PLAGIASI TESIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 1 YOGYAKARTA
 Telp dan Fax 0274-523627

PROGRAM STUDI
**MAGISTER
 ILMU AGAMA ISLAM**
Website : masterislamii.ac.id
 Email : msipuliacid

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 12/Perpus/IAIPM/II/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Munawir
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913058
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

IMPLEMENTASI PROSES INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN KURIKULUM AL AZHAR DI SMP ISLAM AL AZHAR 26 YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **14% (empat belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadis-mawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitsan Pribadi

Nama : Munawir
NIM : 21913058
TTL : Cilacap 26 Desember 1978
Alamat : Jetis Rt. 06 Rw. 35 Tirtomartani Kalasan Sleman
Pekerjaan : Guru

2. Pendidikan

SD : SDN Banyu Urip Tanunglaga Banyuasin Sumsel
SMP : MTs. Nurul Muhajirin Tanunglaga Banyuasin Sumsel
SMA : MA Al Ittifaqiah Inderalaya OI Sumsel
S1 : PBA/Tarbiyah /UIN Sunan Kalijjaga Yogyakarta

3. Keluarga

Istri : Veronica Mudawati
Anak : 1. Adila Muzayyinaton Nafsi
2. Dzakiy Abdur Rahman

Sleman, 10 Februari 2024
Hormat saya,



Munawir